



**PROSES PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIZHUL QUR'AN
MUWAHID KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh

**RAHMADANI EDN
NIM 1730101109**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Edn
Nim : 1730101109
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 28 Desember 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Proses Pembelajaran di Rumah Tahfiz Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 21 Januari 2022
Yang Menyatakan,



RAHMADANI EDN
NIM. 1730101109

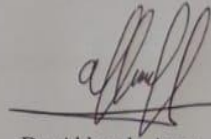
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama RAHMADANI EDN, NIM: 1730101109, dengan judul "PROSES PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIZH MUWAHID KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR", Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 21 Desember 2021

Pembimbing






Dr. Abhandha Amra, M.Ag
NIP. 19690404 199703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **RAHMADANI EDN, NIM. 1730101109** dengan judul **“PROSES PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIZHUL QUR’AN MUWAHID KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR”** Telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Januari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan
1.	Dr. Abhandamra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing	 15-2-2022
2.	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Penguji Utama	 15/02-2022
3.	Silvia Susrizal, S.Pd.I.,MA NIP. 19870705 201503 2 006	Penguji Pendamping	 11/2-2022

Batusangkar, 9 Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

RAHMADANI EDN, NIM 1730101109, Judul Skripsi: “Proses Pembelajaran di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022 dengan jumlah halaman 116 halaman.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfizh Muwahid ini sudah terakreditasi A hal ini dilihat dari pencapaian prestasi guru dan peserta didiknya. Rumah Tahfizh Muwahid berhasil melahirkan guru dan peserta didik yang berprestasi dan menjadi juara disetiap perlombaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam rangka mengembangkan ilmu tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur’an.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik menguji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid yaitu: menentukan waktu pembelajaran, menentukan pembagian kelas dan juga target yang harus dicapai oleh peserta didik, merencanakan pemilihan media pembelajaran, merencanakan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an. Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid dimulai dari tajwid, tahsin, tilawah, tartil dan tahfizh Al-Qur’an. Saat pelaksanaan pembelajaran tajwid guru menggunakan metode ceramah dan metode menghafal, dalam mengajar tahsin guru menggunakan metode ummi dan talaqqi, sedangkan dalam belajar tilawah guru mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur’an dengan berirama atau bersuara yang bagus dengan memperhatikan tajwid (mad, ghunah, waqaf dan ibtida). Adapun dalam belajar tartil guru membacakan secara perlahan dan berirama dengan memperhatikan tajwid (mad, ghunah, waqaf dan ibtida). Metode yang digunakan guru dalam mengajar tahfizh sangat bervariasi seperti untuk menghafal Al-Qur’an guru menggunakan metode bin-nazhar, metode wahda dan metode sima’i. Untuk setoran hafalan guru menggunakan metode tahfizh dan metode talaqi. Sedangkan muraja’ah hafalan guru menggunakan metode takrir dan metode tasmi. 3) Evaluasi pembelajaran tahfizhul Qur’an yang dilakukan guru dalam bentuk lisan terbagi dua yaitu: evaluasi proses dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir dilakukan sekali setahun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran	12
1. Pengertian Belajar, Mengajar dan Pembelajaran	12
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	18
3. Pilar Pembelajaran	21
4. Energi Pembelajaran	23
5. Proses Pembelajaran.....	24
B. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an	27
1. Tajwid	27
a. Pengertian Tajwid	27
b. Tujuan dan Hukum mempelajari tajwid.....	29
2. Tahsin	29

a.	Pengertian Tahsin.....	29
b.	Tujuan dan Hukum mempelajari Tahsin.....	30
3.	Tahfizh Al-Qur'an.....	31
a.	Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	31
b.	Metode-metode Tahfizh.....	32
c.	Cara Menghafal Al-Qur'an.....	35
d.	Kunci Sukses Menghafal Al-Qur'an.....	37
e.	Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	37
f.	Tips Mengatasi Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	38
g.	Sarana bagi Anak untuk Menghafal Al-Qur'an.....	39
h.	Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an.....	40
i.	Waktu-waktu Utama Menghafal Al-Qur'an.....	41
i.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	41
4.	Tartil Al-Qur'an.....	42
5.	Tilawah Al-Qur'an.....	42
6.	Pedoman Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an.....	43
C.	Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
A.	Jenis Penelitian.....	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C.	Instrumen Penelitian.....	51
D.	Sumber Data.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Teknik Analisis Data.....	53
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	56
A.	Temuan Umum.....	56
B.	Temuan Khusus.....	61
1.	Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.....	61

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	63
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	77
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	50
Tabel 2. Daftar Nama Kepala Lembaga Tahfizh dan Guru Tahfizh.....	58
Tabel 3. Sarana Prasarana Rumah Tahfizh Muwahid.....	59
Tabel 4. Prestasi yang pernah diraih oleh Guru	60
Tabel 5. Prestasi yang pernah diraih oleh Peserta Didik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Kisi-kisi Wawancara.....	97
Lampiran 2. Pedoman Observasi	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru.....	99
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik	101
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Guru	101
Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik.....	109
Lampiran 7. Foto Dokumentasi dengan Guru.....	112
Lampiran 8. Foto Dokumentasi dengan Peserta Didik	114
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari LPP	115
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian dari Rumah Tahfizh Muwahid.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling utama bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, melalui pendidikan manusia dapat memperbaiki peradaban yang semulanya masih buruk menjadi peradaban yang lebih baik. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Tim Redaksi, 2008:352). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tim Redaksi, 2006:38).

Berdasarkan kutipan di atas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam terciptanya proses pembelajaran yang tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan, yang berfungsi sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang yang berguna bagi masyarakat setempat. Melalui proses pendidikan manusia dapat mengubah tingkah laku dan mendewasakan dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia semenjak manusia lahir di atas dunia ini orang tua lah yang pertama kali mendidiknya, kemudian orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya yaitu dengan mengantarkan anaknya ke lembaga pendidikan di sekolah atau di luar sekolah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Tim Redaksi, 2006:5).

Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan, yang berfungsi sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan menghitung kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa. Sementara menurut Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang harus sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Yuberti, 2014:12). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat dan latar belakang (Bahri, Musmuliadi, Palennari, 2017:73).

Berdasarkan kutipan di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik di dalam yang didasari karna adanya tujuan yang akan dicapai seperti ilmu pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dapat dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran ini tidak akan berjalan dan berlangsung dengan baik tanpa adanya interaksi pendidik dengan peserta didiknya, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan sekolah saja tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti proses pembelajaran di Rumah tahfizhul Qur'an.

Program Hafal Al-Qur'an dikenal dengan tahfizh Al-Qur'an ini sangat populer dikalangan masyarakat modern ini yang memberi sebuah kontribusi positif bagi masyarakat dan pola pengasuhan anak di masyarakat, dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an ini, anak didik diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan mengendalikan emosi mereka dapat membentuk dan mengali potensi yang mereka miliki. tahfizh Al-Qur'an adalah salah satu teknis pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, menurut Rifa'i pembelajaran ini pembelajaran termudah bagi anak. Karena program tahfizul Qur'an teknik belajarnya sederhana yaitu cukup dengan mendengar dan mengucapkan secara berulang-ulang baik itu mendengar bacaan kita sendiri ataupun mendengar bacaan orang lain yang terpenting bacaan yang didengar tersebut benar, supaya hafalan Al-Qur'an juga benar (Hakim, Permatasari, 2020:20).

Menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan usia mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa. Akan tetapi, masa anak-anak adalah waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, pepatah mengatakan "belajar di waktu kecil bagai melukis di atas batu dan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir di atas air (A.Hidayat, 2018:58). Masa anak-anak adalah waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an karna pemikirannya masih fress sehingga mempunyai daya ingat yang kuat. Oleh karena itu, orang tua memasukkan putra putri mereka ke lembaga non formal agar lebih fokus menghafal Al-Qur'an. salah satunya Rumah Tahfizul Qur'an. Rumah Tahfizul Qur'an merupakan wadah yang sangat efektif untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an agar mempermudah belajar membaca, mengaplikasikan serta menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan surat keputusan Jenderal Pendidikan Agama Islam No. 90 tahun 2022 tentang Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, Rumah Tahfizhul Qur'an adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang mengkhususkan untuk menghafal, mengamalkan dan membudayakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis tempat tinggal, lingkungan dan komunitas masyarakat (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, 2020:5).

Semakin maraknya program tahfizhul Qur'an yang diadakan oleh pemerintah pusat, membuat jajaran pemerintah daerah untuk mengikuti program tersebut dan tidak terlepas yaitu pemerintahan Kabupaten Tanah Datar yang ikut antusias dalam membentuk generasi hafizhul Qur'an. sehingga diawal tahun 2017 Bupati Tanah Datar, Bapak Irdinansyah Tarmizi menjadikan program tahfizhul Qur'an menjadi salah satu misi dalam mewujudkan Tanah Datar Madani dengan nama programnya, "Tanah Datar Kabupaten Tahfizh" hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar (Pemda) No. 41 Tahun 2020 pasal 3 yang berbunyi: (1) Pemerintah Daerah melaksanakan program pembinaan Rumah tahfizhul Qur'an di Daerah. (2) Pembinaan Rumah Tahfizhul Qur'an di Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dalam rangka mengembangkan pengelolaan yang terarah untuk peningkatan mutu dan pelaksanaan Tahfizhul Qur'an (Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar, 2020:3).

Kabupaten Tanah Datar dikenal dengan kampung Tahfizul Qur'an, karena banyak mencetak generasi Qur'ani tiap-tiap Nagari ada Rumah Tahfizhul Qur'an meskipun tidak merata, dari 75 Nagari di Tanah Datar terdapat 201 Rumah Tahfizhul Qur'an. Kriteria dalam mendirikan Rumah Tahfizhul Qur'an memiliki minimal satu orang guru tetap, memiliki pengurus minimal ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Setelah terbentuknya pengurus, agar Rumah Tahfizhul Qur'an terkelola maka diperlukan bebrapa kelengkapan administrasi seperti BIH (Buku Induk Hafizh), Daftar kehadiran, buku kontrol hafalan, muraja'ah, buku kontrol ibadah Shalat Fardhu. Tujuan dibentuknya program tahfizhul Qur'an adalah untuk menciptakan masyarakat Tanah Datar yang memiliki akhlak Qur'ani (wawancara pribadi, Afrizon, 2022:1). Walaupun banyak Rumah Tahfizhul Qur'an yang didirikan di Kabupaten Tanah Datar tentu visi dan misi sistem pelaksanaan masing-masing berbeda. Termasuk Rumah tahfizhul Qur'an Muwahid salah satu Rumah Tahfizhul Qur'an yang memiliki visi membentuk generasi penghafal Al-Qur'an atau hafizhul Qur'an yang berakhlakqul karimah dan berjiwa Qur'ani.

Fenomena yang penulis lihat di lapangan adalah di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini terlihat banyak orang tua yang mengantarkan anaknya untuk belajar tahfizh Al-Qur'an. Peserta didik tersebut berasal dari berbagai jorong atau nagari. Peserta didik tersebut diantarkan oleh orang tuanya sesudah Shalat Zuhur. Peserta didik itu mulai tahfizh Al-Qur'an dari jam 14.00 wib sampai jam 17.00 wib dan masing-masing dijemput oleh orang tuanya. Agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka, diperlukan adanya perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an seperti: menetapkan visi dan misi Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid terlebih dahulu, menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, serta segala hal yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.

Berdasarkan Observasi Awal yang peneliti lakukan di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Proses pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu: (1) belajar praktek ibadah ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 14.00-17.00 wib. Adapun bentuk pembelajarannya seperti: kelas satu belajar bacaan do'a harian dan bacaan Shalat fardhu minimal hafal dua puluh do'a harian, kelas dua belajar tajwid dan hadist-hadist Nabi minimal hafal dua puluh hadist Nabi, kelas tiga belajar praktek penyelenggaraan jenazah di mulai dari menutup mata si mayat sampai mayat dikuburkan. (2) Tahfizh Al-Qur'an Pelaksanaan Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Minggu jam 14.00-17.00 wib. Dalam pembelajaran tahfizh ini masing-masing kelas memiliki target hafalan yang harus dicapai seperti: kelas satu target hafalan minimal dua puluh lima surah, kelas dua target hafalan minimal satu juz, kelas tiga target hafalan minimal tiga juz

Dari segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan diikuti oleh 72 orang peserta didik dibawah bimbingan 16 orang tenaga pendidik. 3 diantaranya guru binaan Pemda. Alasan penulis tertarik dengan Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid adalah rumah tahfizh binaan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tanah Datar utusan Kecamatan Sungai Tarab dan sudah terakreditasi "A". Penilaian akreditasi A Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini langsung diberikan dari Tim Kabupaten bagian Kesra dan Tim FKRT (Forum Komunikasi Rumah Tahfizhul Qur'an Tanah Datar. Disini penulis mendapatkan alasan rumah tahfizhul Qur'an sudah terakreditasi A sebagai berikut:

Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid berhasil melahirkan peserta didik dan guru yang berprestasi dan menjadi juara dalam setiap perlombaan, Adapun catatan yang pernah diraih oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid terlihat dari prestasi guru mampu mengukir prestasi hingga mencapai tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan. Prestasi yang diperoleh oleh guru di Rumah Tahfizhul Qur'an tersebut adalah *Pertama*, berhasil mendapatkan harapan II lomba MTQ tahun 2018 tingkat Provinsi Sumatera Barat. *Kedua*, berhasil mendapatkan juara 1 lomba MTQ Nasional tahun 2016 dan 2018 tingkat Kabupaten. *Ketiga*, berhasil mendapatkan juara 1, 2 dan 3 lomba MTQ Nasional tahun 2019 tingkat Kecamatan. Selanjutnya prestasi yang diraih oleh peserta didik tersebut seperti: telah mengikuti waqaf seribu hafizh Al-Qur'an tahun 2020 tingkat Kabupaten Tanah Datar lima orang yang lulus satu juz Al-Qur'an.

Proses Pembelajaran di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Maskur dengan judul "Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini" mengemukakan tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an sudah mempersiapkan dari *pertama*, tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an perlu

dirumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar meliputi target hafalan dan jangka waktunya. Pemilihan dan pengorganisasian materi yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jika tujuan pembelajarannya juz 30 maka tentunya pemilihan materinya juga tentang juz 30 bukan selainnya. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran tahfizhul Qur'an harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, baik mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an atau talaqqi (bertemu langsung) dengan guru tahfizh. Kemudian merencanakan kegiatan tahfizh Al-Qur'an yang meliputi metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. dan terakhir adalah penilaian yang berpatokan kepada tujuan pembelajaran. *Kedua* pelaksanaan, tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah agar anak mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. kegiatan ini meliputi pengelolaan kelas dan penggunaan media dan sumber belajar. *Ketiga*, penilaian hasil belajar, dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan tes hafalan secara berurutan baik ayat maupun suratnya, tes hafalan secara acak baik ayat maupun suratnya atau dikenal dengan sistem musabaqah, tes hafalan dengan menuliskan ayat atau surat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas dan sebagainya.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Indriana berjudul "Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI NU Tahfizhul Qur'an Tbs, Krandon, Kudus" mengemukakan perencanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di MI NU Tahfizhul Qur'an, hal-hal yang direncanakan meliputi seleksi penerimaan peserta didik baru, materi pembelajaran, target hafalan dan pembagian kelompok. Pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di MU NU Tahfizhul Qur'an terdiri dari beberapa tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

yakni metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i dan metode jama'. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an juga dilakukan pengelolaan ruang, waktu dan fasilitas pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Evaluasi pembelajaran tahfizhul Qur'an di MU NU Tahfizhul Qur'an meliputi evaluasi keseluruhan proses pembelajaran tahfizhul Qur'an.

Suksesnya Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid dalam meraih prestasi menjadi daya tarik penulis untuk meneliti. Berdasarkan keistimewaan atau prestasi Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid tersebut penulis tertarik dan ingin mengupas lebih dalam terkait dengan judul "**Proses Pembelajaran di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid. Hasil penelitian ini yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang proses pembelajaran di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.
 - b. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga dan rumah tahfizhul Qur'an lainnya khususnya di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam Ilmu Pendidikan bagi penulis khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
 - d. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademis yang akan mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Rumah Tahfizhul Qur'an

Memberikan manfaat untuk mendorong pihak Rumah Tahfizhul Qur'an agar lebih memperhatikan proses kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

3. Luaran Penelitian

Sebagai artikel untuk diterbitkan di jurnal atau diseminarkan dalam forum seminar dan sebagai syarat mendapatkan gelar Strata-1 (S1).

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti mencoba menjelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didiknya mempelajari suatu kemampuan, keterampilan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Helmiati, 2012:8). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Tim Redaksi, 2006:5). Tahfizh Al-Qur'an berarti menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam Al-Qur'an atau mushaf yang dimulai dari Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan tujuan ibadah, menjaga dan memelihara Kalam Allah Swt. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad saw, melalui perantara Malaikat Jibril, diturunkan secara

berangsur-angsur dan kemudian disampaikan kepada umat Islam (Abu Maskur, 2018:189).

Berdasarkan kutipan di atas, tahfizh Al-Qur'an adalah berusaha mengingat di dalam kepala terhadap Karamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mukjizat dengan menggunakan Bahasa Arab yang mutawatir diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas dan membacanya merupakan ibadah.

2. Rumah Tahfizh

Rumah adalah suatu bangunan yang dibuat sebagai tempat berlindung bagi seseorang atau sebagian orang. Sedangkan Rumah Tahfizhul Qur'an adalah suatu wadah sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an agar seseorang atau sebagian orang yang berniat menghafal Al-Qur'an lebih fokus dan lebih istiqomah. Rumah tahfizh adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mewujudkannya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan.

Berdasarkan definisi dari masing-masing variabel di atas, dapat disimpulkan maksud judul keseluruhan yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah meneliti tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid. Proses pembelajaran tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar, Mengajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat berbagai keberagaman tentang makna belajar:

Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sehingga bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Henry Clay Lingren dan Newton Suter, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Menurut James W. Vander Zanden, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Sebuah proses yang didapatkan dari penambahan yang relatif stabil yang terjadi pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (Ramayulis, 2002:336).

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang didasari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meski seseorang dikatakan belajar, tetapi jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah artinya kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata

memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dimaknai dengan interaksi individu dengan lingkungannya, maksud lingkungan disini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian perhatian kembali oleh individu sehingga dapat terjadinya interaksi (Pane, Dasopang, 2017:335).

Belajar adalah segala upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan membedakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia yang bersumber kepada bahan informasi baik dari manusia, bahan bacaan bahan informasi, alam dan sebagainya. Kemudian belajar bukan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan dan kemampuan daya reaksinya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu (Remiswal & Rezki Amelia, 2013:15).

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- 3) Ada penerapan pengetahuan.
- 4) Menyimpulkan makna.
- 5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas.
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi (Yuberti, 2013:3).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia secara etimologis belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Tim Redaksi,

2006:5). Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan aktivitas belajar, diantaranya surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahl: 78).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. belajar merupakan hal yang kompleks, kompleks tersebut dapat dipandang dari dua segi yaitu guru dan siswa, dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari segi guru belajar dapat dilihat sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq:1-5).

Dalam Al-Qur'an, kata al-ilm dan turunnya berulang sebanyak 780 kali. Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah saw, yakni Al-Alaq ayat 1-5 bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan parantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji serta meneliti. Arti penting belajar menurut Al-Qur'an yaitu:

- a) Bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia.
- b) Manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawabnya.
- c) Dengan ilmu yang dimilikinya, mampu mengangkat derajatnya di mata Allah (Heri Gunawan, 2013:133).

Berdasarkan kutipan di atas belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik terhadap tingkah laku individu yang di peroleh dari pengalaman terdahulu, sehingga dapat berubah jauh lebih baik sesuai dengan proses yang dilakukan dan mengambil pelajaran berharga dari pengalaman tertentu.

b. Pengertian Mengajar

Dalam masalah mengajar juga terdapat keberagaman para ahli psikologi pendidikan dalam mendefinisikannya.

- 1) Menurut H.M Arifin, mengajar adalah suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 2) Menurut Roestiyah NK mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar.
- 3) Menurut Hasan Langgulung mengajar adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui (Ramayulis, 2002:337).

Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering disebut sebagai proses mentasfer ilmu. Dalam hal ini mentransfer ilmu tidak diartikan dengan menindahkan seperti mentasfer uang, tetapi diartikan dengan proses menyebarluaskan dari yang kecil menjadi besar (Remiswa & Rezki Amelia, 2013:15). Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Singkatnya mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi agaknya lebih tepat kalau menyampaikan ilmu pengetahuan dimaknai dengan menanamkan ilmu pengetahuan sebagaimana dikatakan oleh Smith, bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (Heri Gunawan, 2013:109).

Berdasarkan kutipan di atas mengajar adalah suatu proses kegiatan menyampaikan ilmu dari seseorang kepada orang lain yang belum ia ketahui dan menjadi paham setelah diberikan pelajaran, mengajar tidak hanya dari guru ke peserta didik saja, mengajar dapat dilakukan dari orang yang mengerti terhadap suatu hal dapat disampaikan kepada orang yang belum mengetahui.

c. Pengertian Pembelajaran

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran.

Perbedaannya dapat dilihat pengajaran terpusat kepada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran:

- 1) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- 3) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2002:238).

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pembelajaran adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Tim Redaksi, 2006:7). Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Secara etimologis menurut Zayadi, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *Instruction* yang bermakna upaya untuk

membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang diterapkan. Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik yang bertindak sebagai orang yang belajar. Karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “dwi tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antar guru dan peserta didik (Heri Gunawan, 2013:108).

Berdasarkan teori di atas pembelajaran adalah suatu proses menstransfer ilmu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik artinya tanpa ada siswa dan guru proses pembelajaran tidak akan terjadi, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu aktivitas (proses) yang sistimatis dan sistemik yang terdiri atas komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran ini muncul dari penemuan para ahli dalam bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahirlah prinsip-prinsip pembelajaran seperti:

a. Aktivitas

Belajar berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik Aktivitas fisik, maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil

pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif. Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan.

b. Azaz Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi tapi dalam uraian ini diarahkan pada bidang pendidikan khususnya bidang proses pembelajaran. Motivasi adalah sebagai hasrat keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditunjukkan kepada suatu objek.

c. Azaz Individualitas

Azaz individualitas ini hendaknya menjadi perhatian pendidik. Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didiknya, baik menyangkut perbedaan segi usia, bakat, kemampuan, inteligensi, perbedaan fisik, watak dan sebagainya.

d. Azaz Keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indra yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indera. Alat indera merupakan pintu gerbang pengetahuan. Untuk memiliki suatu kesan yang terang dari peraga maka individu harus mengamati bendanya tidak terbatas pada luarnya saja, tapi harus pada macam seginya, dianalisis, disusun, dikomparasikan, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lengkap. Alat peraga dalam pembelajaran dibedakan:

- 1) Alat peraga langsung: yang dimaksud dengan alat peraga langsung ini sebenarnya ialah bendanya.
- 2) Alat peraga tidak langsung seperti: model dan gambar.

e. Azaz Ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya serta tata santunnya, didasari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seseorang pendidik.

f. Azaz Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

g. Azaz Korelasi

Azaz korelasi adalah azaz yang menghendaki agar materi pembelajaran antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integrasi.

h. Azaz Minat dan Perhatian

Menurut Crow and Crow minat adalah sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu, sedangkan menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut minat biasanya berhubungan dengan perhatian (Ramayulis, 2002:342).

Berdasarkan teori di atas prinsip-prinsip pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara otomatis yang di dalam nya berisi komponen, dari masing-masing komponen itu berbeda-beda tetapi berjalan secara teratur. Sehingga tugas seorang guru harus memahami dan

menghayati tentang prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipraktikannya dalam memberikan tugas pada mata pelajaran.

3. Pilar Pembelajaran

Agar pembelajaran terlaksana dengan baik perlu ditopang oleh dua pilar yang kokoh. Kedua pilar tersebut adalah kewibawaan dan kewirayatan.

a. Kewibawaan (*High Touch*)

Kewibawaan yakni perangkat hubungan antara personal yang bertautkan peserta didik dengan pendidik dalam situasi pendidikan. Melalui kewibawaan hubungan antara keduanya merupakan relasi sosial yang mewarnai keunikan situasi pendidikan, karna kewibawaan merupakan unsur-unsur yang menentukan hubungan pendidik dan hubungan peserta didik. Kewibawaan bisa diartikan sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seseorang yang membuat pribadi lain menjadi tertarik sehingga bersikap mempercayai, menghormati, secara sadar dan suka cita dan sekaligus akan mengikutinya. Kewibawaan dapat dilakukan dengan pengetahuan yang lebih atau keahlian yang dilaksanakan dalam suatu suasana kasih sayang dan saling menghormati. Karena itu guru diharapkan dapat memiliki kewibawaan agar mampu membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Di dalam Al-Qur'an maupun di dalam hadits banyak sekali ditemukan hal-hal yang mendorong timbulnya unsur-unsur kewibawaan yakni:

1) Kasih Sayang

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

“Seseorang di antara kalian tidak dikatakan beriman sehingga ia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri” (H.R Tarmizi dan Nasa'i) Sikap dan kasih sayang dapat memperkuat interaksi edukatif antar guru dan murid.

2) Kelembutan

Kelembutan merupakan warna dari kualitas hubungan antar guru dan murid.

3) Penguatan

Dengan adanya penguatan peserta didik akan terbiasa melakukan suatu kebaikan.

4) Keteladanan

Keberhasilan Rasulullah sebagai pendidik agung lebih banyak ditentukan oleh keteladanan yang beliau perhatikan kepada umat yang dididiknya.

b. Kewiyataan (*Hight Tech*)

Kewiyataan merupakan “perangkat praktek pembelajaran” yang terkait langsung dengan:

- 1) Materi pembelajaran.
- 2) Pengembangan dan aplikasi metode pembelajaran.
- 3) Alat bantu pembelajaran.
- 4) Lingkungan pembelajaran
- 5) Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai materi. Materi dapat dikuasi, dihayati dan dapat diamalkan oleh peserta didiknya. Tujuannya agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru bermanfaat kepada peserta didiknya sehingga berguna bagi kehidupannya di masyarakat (Ramayulis, 2002:360).

Berdasarkan kutipan di atas pilar pembelajaran adalah dua hal yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran yakni dengan kewibawaan pendidik, dapat dilihat dari hubungan baik yang terjalin oleh pendidik pada peserta didiknya, sebagai pendidik harus memiliki kualitas daya pribadi yang baik yang tumbuh di dalam diri pendidik agar peserta didiknya menjadi tertarik sehingga bersikap saling menghargai, menghormati, yang dilakukan secara sadar dan suka cita dan sekaligus akan mengikutinya, tidak hanya itu pendidik harus memiliki

kewiyataan seperti penguasaan materi pembelajaran sehingga dapat dimengerti oleh peserta didiknya.

4. Energi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran harus ada penyemangat. Penyemangat disebut dengan energi pendidikan, dengan adanya energi pembelajaran akan terciptanya suasana belajar yang baik, yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, peserta didik mengalami kemajuan, peserta didik menghargai pelajaran yang disajikan dan pendidik memperoleh kepuasan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yang menjadi penyemangat yang perlu diperhatikan yakni:

a. Energi Peserta Didik

Adalah suatu yang menjadikan peserta didik mempunyai kemauan yang kuat dalam belajar. Peserta didik mempunyai energi dalam belajar akan memiliki beberapa kebiasaan yaitu:

- 1) Mandiri, tidak menunggu diarahkan oleh orang lain.
- 2) Mampu melakukan refleksi diri atau evaluasi diri dengan baik.
- 3) Belajar tanpa batas waktu.
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi.

Energi atau penyemangat pada diri peserta didik berasal dari potensi dasar yang telah ada pada diri peserta didik sejak dalam kandungan yang telah dibawahnya semenjak ia lahir ke dunia. Energi merupakan potensi dasar yang harus digali dan dikembangkan sampai batas maksimal. Melalui kegiatan belajar peserta didik dapat memperoleh hal-hal yang baru yang berguna bagi peserta didik dan dapat diaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

b. Energi Pendidik

Proses pembelajaran dapat menjadi aktif apabila pendidik dapat membuat perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode yang tepat, pemakaian media yang sesuai dengan serta sistem evaluasi yang tepat. Di dalam proses pembelajaran disebut “Energi Pendidik”.

c. Energi Lingkungan

Energi lingkungan dalam pembelajaran dibagi kepada dua yaitu organisasi kelas dan iklim social psikologi. Organisasi kelas adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sedangkan iklim social psikologis peserta didik, berupa lingkungan dalam bentuk keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu tenaga pendidikan dan peserta didik internal dan pihak sekolah dengan dunia luar sekolah eksternal (Ramayulis, 2002:363).

Berdasarkan kutipan di atas energi pembelajaran adalah suatu hal yang menjadi penyemangat dalam proses pembelajaran, dengan adanya energi pembelajaran, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dipahami, tidak hanya itu energi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan bagus dapat dilihat dari peserta didik paham dan mengerti materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami kemajuan dalam segi apapun, sehingga membuat pendidik merasa kepuasan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

5. Proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pembelajaran pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Oemar Malik, 2008:57).

b. Tahap Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terdiri dari:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Perencanaan yang dimaksud meliputi segala aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran nantinya. Seperti penyiapan media, metode yang digunakan serta variasi yang akan digunakan, materi pendukung yang akan digunakan dan lain sebagainya.

Salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik akan menghasilkan langkah-langkah pembelajaran yang bagus dan sistematis, sehingga akan menciptakan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ansari, 2019:64).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini yaitu menetapkan visi dan misi Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid terlebih dahulu, menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, serta segala hal yang dibutuhkan untuk mempelancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an adalah proses edukasi yang terjadi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tahfizh tentu saja agar anak mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target-target yang telah direncanakan dengan komponen-komponen pembelajaran.

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah

a) Pembukaan

Pembukaan yaitu mengkondisikan atau menyiapkan mental dan fisik peserta didik kemudian berdo'a secara bersama-sama, dan memotivasi peserta didik. Pembukaan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada peserta didik dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dengan peserta didik yang lain.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Setoran binnazri atau membaca, yaitu dalam proses ini peserta didik diminta membaca bacaan yang akan dihafal didepan guru pembimbing terlebih dahulu.
- 2) Setoran ziyadah atau tambahan yaitu setoran menambah hafalan yang baru untuk disetorkan kembali hafalan bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 3) Setoran muraja'ah atau ulangan yaitu menyeter kembali hafalan yang sudah dihafal diwaktu sebelumnya.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru pendamping diminta untuk memberikan penguatan atau motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan tes hafalan secara berurutan baik ayat maupun suratnya, tes hafalan secara acak ayat dan suratnya atau dikenal dengan sistem musabaqah, tes hafalan dengan menuliskan ayat atau surat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas, dan sebagainya sehingga seorang pengajar tahfizh Al-Qur'an bisa mendapatkan gambaran tentang layak atau tidaknya penghafal Al-Qur'an diluluskan (Abu Maskur, 2018:191-193).

B. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata: (*jawwada, yujawwidu, tajwiidan*) yang berarti bagus atau membanguskan. Dalam ilmu Qiraah tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Secara bahasa tajwid mempunyai makna tahsin (memperindah). Dikatakan *hadza syaiun jayyidun* artinya sesuatu yang indah (baik), dan bila dikatakan *jawwadtusy syaia* artinya saya telah memperindah sesuatu. Menurut istilah terminologi tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan hak dan mustahaknya. Maksud dari haq huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf atau seperti sifat

Al-jahr, Isti'la dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluar huruf. Mustahaq huruf yaitu sifat sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu seperti: izh-har, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, qhunnah, tafkhim, mad, waqaf dan lain-lain. Ilmu tajwid bertujuan untuk mendapatkan pengucapan yang tepat bagi Al-Qur'an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat baik segi lafadz maupun maknanya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an (Mamun Salman, 2014:4).

Ruang lingkup pembelajaran tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti, terang, berdentung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi pembelajaran tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Adapun indikator dalam pembelajaran tajwid adalah *Ahkital huruf* (hukum-hukum cara membunyikan huruf), *Sifatul huruf* (Sifat-sifat huruf yang melekat pada huruf hijaiyah), *Ahkam al mad wa alqashar* (hukum panjang dan pendek bacaan) dan *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf atau perafalan huruf (Siswandi, 2020:13).

Metode yang diajarkan guru untuk pembelajaran tajwid yaitu: metode ceramah yang dilakukan guru dengan cara guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu. Metode menghafal metode yang dilakukan guru dengan cara mengulang materi pembelajaran yang sudah didapatkan sampai bisa menentang dalam ingatan.

Dari kutipan di atas tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang

terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an atau menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan Al-Qur'an.

b. Tujuan dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain yang merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya dosa (Siswandi, 2020:21).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara jelas dan fasih yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain yang berarti wajib demi menjaga ashlah (kemurnian) Al-Qur'an.

2. Tahsin

a. Pengertian Tahsin

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata (*hassana yuhassinu tahsiinan*) artinya memperbaiki, menghiasi, membanguskan, memperindah atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur'an (Mamun Salman, 2014:3). Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan baik adalah kewajiban bagi setiap umat muslim. Oleh karenanya membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi muslim. Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci Al-Qur'an harus dipelajari. Setiap muslim diwajibkan untuk

mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an (Siswandi, 2020:1).

Jadi dapat disimpulkan tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya. Ini sesuai dengan yang di firmankan Allah Swt, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an yang terdapat di dalam firman Allah Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

﴿٤﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (Perlahan-lahan)

b. **Hukum Mempelajari Tahsin**

Hukum menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain atas setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik di luar maupun di dalam Shalat, perintah ini dari Allah Swt. Membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid adalah wajib demi menjaga ashlah (kemurnian) Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah Swt, sehingga sampai kapan pun Al-Qur'an tetap utuh dari mulai sejak diturunkan sampai kepada kita hari ini (Hamdan Sugilar, 2020:4). Adapun hukum dalam pembelajaran ilmu tahsin dalam ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu Kifayah. Sedangkan hukum membaca kitab Suci Al-Qur'an dengan memakai aturan ilmu tajwid adalah fardhu ain. Dengan bergitu, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid menjadi wajib hukumnya. Siapa pun yang di dalam membaca Al-Qur'an tidak mempergunakan hukum tajwid maka hukumnya menjadi dosa, karena Allah Swt telah menurunkan kitab Suci Al-Qur'an beserta tajwidnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, maka juga diwajibkan untuk mempelajari ilmu-ilmu tajwid demi kesempurnaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

(Siswandi, 2020:3). Dari kutipan di atas dapat disimpulkan hukum dalam pembelajaran ilmu tahsin dalam ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar tahsin yaitu: metode ummi dan metode talaqqi. Metode ummi adalah mengulang bacaannya sehingga siswa yang belum lancar bacaannya akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan metode talaqqi siswa mendengarkan dan menyimak penyampaian guru setelah itu, guru bertugas untuk mengoreksi bacaannya.

3. Tahfizh

a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an, yang sama keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfizh berasal dari Bahasa Arab (حفظ - يحفظ - حفظ) yang mempunyai arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik. Tahfizh adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di dalam kepala dengan metode tertentu, sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafizh Al-Qur'an (Yudhi Fachrudin, 2017:329). Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci Agama Samawi yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia dalam perihal kehidupan didunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penutup para Nabi dan Rasul dengan parantara malaikat Jibril yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah (Hasan Zaini, 2015:21).

Dari kutipan di atas tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an tanpa melihat konsep yang dibimbing oleh seorang guru, berusaha mengingat di dalam kepala terhadap Kalamullah, yang

diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai mukjizat dengan menggunakan Bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas dan membacanya termasuk ibadah. Seseorang anak yang hafizh harus menjaga, memelihara hafalan dan melindungi hafalannya agar hafalan yang dimilikinya tidak hilang dengan cara mengulang-ulang hafalan di rumah. tujuan dapat menciptakan generasi-generasi hafizh Al-Qur'an yang hafizh beberapa jus melalui dibimbing oleh seorang guru.

b. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Metode tahfizh adalah metode yang mengoptimalkan salah satu kecerdasan atau gabungan seluruh kecerdasan seseorang diantaranya:

1) Audio/ Talaqqi

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as dengan cara mendengar bacaan Jibril sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah Swt.

2) Metode lima ayat lima ayat.

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw, dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Memang Al-Qur'an diturunkan bukan hanya lima ayat, namun kebanyakan Nabi menerimanya seperti dari Jibril, seperti surah Al-'Alaq, Adh-Duha, Al-Muzammil dan lain-lain. Cara cara pelaksanaan metode lima Ayat lima Ayat yaitu:

- a) Satu hari dia menghafal lima ayat lima ayat selama lima hari dalam seminggu.
- b) Hari sabtu dan Ahad tidak dihitung, dua hari ini khusus takrir dan muraja'ah.

- c) Selama satu minggu peserta didik menghafal kurang lebih dua puluh lima ayat, jika satu bulan dikali empat minggu ia menghafal sebanyak seratus ayat.

3) Metode *one day one* ayat

Metode *one day one* ayat ini sangat cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. membaca secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan potong-potong. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal guru menjelaskan arti perkata, sambil menanyakan ke peserta didik jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya, guru mengulangi kembali ayat dan terjemahan yang sudah di hafal. Menghafal yang efektif dengan metode satu hari satu ayat ini dengan cara:

- a) Satu ayat yang akan dihafal, sebaiknya didengarkan, terlebih dahulu melalui media-media elektronik, seperti Al-Qur'an Digital.
- b) Kemudian dilanjutkan dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c) Ketiga, setelah hafal sebaiknya pendengarkan dengan orang lain, teman atau jika mungkin kepada guru.
- d) Keempat, jika langkah pertama belum dimiliki, dapat juga dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.

4) Kitabah

Cara-cara penulis dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Kitabah yaitu:

- a) Menulis setiap ayat yang dihafal. Misalnya satu ayat telah dihafal maka tulis ayat tersebut., dua ayat telah dihafal kemudian tulis dan seterusnya.

- b) Penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar. Setelah itu dihafalkan dengan teliti sampai hafal benar kemudian dicocokkan kembali dengan tulisannya.
- c) Ayat yang akan dihafal dibaca terlebih dahulu berkali-kali kemudian dihafalkan sedikit-sedikit sampai lima baris atau secukupnya, setelah hafal ayat itu ditulis dalam buku untuk memantapkan hafalannya (Masagus H.A Fauzan Yayan. SQ, 2015:81).

5) Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini digunakan untuk anak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau untuk anak-anak usia dini. Cara menggunakan metode ini adalah para ustadz atau ustazah membacakan satu ayat lalu peserta didik menggulang bacaan yang ustadz atau ustazah secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar hafal (Halimatu Sya'diah, 2021:98).

6) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk hafalan ayat setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Aya Mamlu'ah, 2019:154).

7) Metode Bin- Nazhar

Metode bin-nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang (Yuliani Rahmi, 2019:71).

8) Metode Tahfizh

Metode tahfizh yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut (Yuliani Rahmi, 2019:72).

9) Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimpan kepada ustadz dan ustazah. Tujuannya agar hafalan yang telah dihafal sebelumnya tetap terjaga dengan baik (Yuliani Rahmi, 2019:72).

10) Metode Tasmi'

Metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah (Yuliani Rahmi, 2019:72).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan beberapa banyak metode tahfizh antara lain: audio/talaqqi, *one day one ayat* dan lima ayat lima ayat dan kitabah, sima'i, wahdah, bin-nazhar, tahfizh, takrir dan tasmi' dengan adanya banyak metode tahfizh para penghafal Al-Qur'an dapat memilih atau menentukan metode yang cocok untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Cara Menghafal Al-Qur'an

Diantara cara yang baik dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Harus ada niat yang tulus dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang terpelajar dan benar-benar menguasai hukum-hukum tersebut dengan baik.
- 3) Menetapkan tekad dan keyakinan untuk menghafal setiap harinya. Hal itu dapat dilakukan dengan menjadikan wirid harian untuk menghafal.

- 4) Melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kita bisa melakukannya dengan selalu membaca surat yang telah kita hafal di dalam Shalat, sehingga surat itu, melekat kuat di dalam ingatan.
- 5) Niat awal dan akhir dalam menghafal Al-Qur'an dan menyempurnakan hafalan, haruslah karena mencari ridha Allah, bukan karena tujuan duniawi apa pun.
- 6) Dan yang paling penting adalah mengamalkan apayang terdapat di dalam setiap urusan yang besar maupun yang kecil di dalam hidup kita.
- 7) Ketika Allah telah memberikan taufik-Nya kepada siapapun di antara kita dalam menghafal Al-Qur'an. maka dia harus mengajarkanya kepada orang lain.
- 8) Hendaknya kita menghayati Al-Qur'an di dalam jiwa kita dan keimanan pun harus sangat kuat. Sebab yang ada di hadapan kita saat ini adalah kitabullah yang merupakan kitab paling agung.
- 9) Kepada setiap orang yang sedang mencari kebenaran, cahaya dan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhiratnya, serta mencari keridhaan Allah.
- 10) Permulaan itu selalu sulit dan sedikit membosankan. Namun dengan keimanan, kesabaran dan kekuatan, niscaya akan ada banyak kebaikan yang meliputi diri kita (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:92).

Berdasarkan kutipan di atas menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal tetapi memiliki cara yang baik dalam proses menghafalnya di mulai dari niat dalam menghafal ayat Al-Qur'an, mempunyai keyakinan dalam menghafal dan tidak bosan, selalu bersabar dalam menghafal Al-Qur'an.

d. **Kunci Sukses Menghafal Al-Qur'an**

Siapa yang memiliki niat menghafal Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang sangat bagus dan tidak akan lupa seumur hidup, maka dalam hal ini ada 2 metode yang harus diperhatikan yaitu:

1) Sedikit mengambil porsi hafalan baru

Sangat tidak dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an, apalagi pemula, mengambil porsi hafalan baru dalam jumlah banyak ketika mulai menghafal. Jadi porsi hafalan harian sesuai batas kemampuan yang dimiliki, dengan porsi tersebut ia dapat merasa rileks, santai dan tidak terbebani ketika menghafal.

2) Mengulang-ulang Hafalan

Metode kedua bagi pembaca ingin menghafal Al-Qur'an yaitu rajin mengulang-ulang yang telah dihafal. Pertama, penghafal Al-Qur'an dianjurkan mempersiapkan porsi ayat yang ingin dihafal, disamping untuk mempermudah dan tidak menjadi beban. Manfaat yang lain adalah agar tidak memberatkan pada saat kembali mengulang hafalan (Zakariyal Anhari, 2018:112).

Berdasarkan kutipan di atas kunci sukses menghafal Al-Qur'an dengan sedikit mengambil porsi hafalan baru dengan cara menghafal Ayat Al-Qur'an sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki, dan mengulang-ulang hafalan (muraja'ah) agar hafalan yang dimiliki tidak lupa.

e. **Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang dan bahkan banyak penyebabnya lupa Al-Qur'an. berikut ini penyebab yang paling penting adalah:

1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari berzikir kepada Allah serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

- 2) Tidak melakukan mutaba'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'an (kepada orang lain).
- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia dapat menjadikan hati tergantung padanya. Sehingga hatipun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:174).

Berdasarkan kutipan di atas seorang yang hafizh Al-Qur'an harus menjaga hafalannya dengan melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang membawa ke dosa besar, sebab seorang yang hafizh jika ia berbuat dosa maka hafalan yang dimilikinya akan hilang karna perbuatan dosanya.

f. **Tips Mengatasi Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an**

Untuk mencegah hambatan di dalam menghafal ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Berlindung kepada Allah dengan berdo'a dan merendahkan diri di hadapan-Nya, agar Dia menetapkan hati kita dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang Dia ridhai untukmu.
- 2) Ikhlasakan niat karena Allah dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca Al-Qur'an.
- 3) Bulatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 4) Jagalah Al-Qur'an dengan membacanya dan baguskanlah suara ketika membacanya.

- 5) Tentukanlah hizb yang akan kita baca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan kita. Misalnya jika kita sudah hafal seluruh Al-Qur'an maka dalam satu hari minimal kita harus membaca satu juz.
- 6) Mengejek orang lain yang tidak hafal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an.
- 7) Kemaksiatan dan dosa-dosa, baik dosa besar maupun kecil.
- 8) Tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca Al-Qur'an meski dalam kondisi tersulit sekali pun. Jika hal itu terjadi maka segeralah mengantikannya dikesempatan lain (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:175).

Berdasarkan kutipan di atas ada beberapa cara untuk mengatasi agar hafalan yang dimiliki tidak hilang yakni dengan niatkan dan beribadah kepada Allah, jagalah Al-Qur'an dengan membaca, mengamalkannya, selalu berlindung kepada Allah, mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya.

g. Sarana bagi Anak untuk Menghafal Al-Qur'an

- 1) Kita harus menyediakan iklim untuk menghafal dengan mengkhususkan tempat untuk menghafal, waktu tertentu untuk menghafal dan jadwal harian untuk menghafal, meskipun durasinya sedikit.
- 2) Kita harus tahu bahawasannya anak di usia 3 atau 4 tahun memiliki kebiasaan banyak bergerak, di sisi lain anak tidak akan bisa duduk manis dalam rentang waktu yang lama bersama guru tahfizh.
- 3) Sebelum membimbing anak untuk menghafal guru tahfizh hendaknya menumbuhkan ikatan antara dirinya dan anak yang dibangun di atas perasaan cinta, sehingga akan menyukai guru tahfizhnya.
- 4) Guru tahfizh harus memahami betul kepribadian anak apakah ia anak yang tertutup, mudah bergaul, anak pembangkang atau lainnya. Oleh karena itu guru harus mengetahui kunci menghadapi beragam tipe anak.

- 5) Anda harus tahu faktor yang paling dominan yang menjadikan anak mau menghafal adalah upah.
- 6) Hendaknya kita menjadikan anak cemburu terhadap temannya yang telah dulu dalam menghafal Al-Qur'an dan kita memotivasinya agar menjadi seperti temannya.
- 7) Memberi gelar istimewa kepada anak setelah hafal Al-Qur'an seperti Syaikh atau hafizh.
- 8) Hendaknya menghormati kemampuan akal anak.
- 9) Di awal-awal menghafal, pilihlah surat-surat pendek dalam juz 30 sebab surat-surat tersebut cocok untuk anak, juga ayatnya pendek-pendek dan mudah meski suratnya panjang.
- 10) Hendaknya orang tua memperhatikan bahwasannya anak kadang tidak bisa menghafal dikarenakan masalah kesehatan seperti kurang makan, atau masalah psikologi seperti banyaknya problem antara kedua orang tuannya. Jadi guru tahfizh harus mengetahui kemampuan anaknya (Yasir Nashr, 2015:47).

Berdasarkan kutipan di atas menghafal Al-Qur'an diperlukan juga sarana yang mendukung dalam proses menghafal nya seperti: mengkususkan tempat dan waktu menghafal dan bagi guru dapat mengenal kepribadian Anak dalam belajar tahfizh.

h. Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Anak-anak dalam Menghafal Al-Qur'an

Terkadang seseorang kehilangan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga usia semakin tua dan kesibukan yang terlalu banyak. Maka penuh perhatian terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam hal itu ada banyak faedahnya diantaranya:

- 1) Seorang muslim akan hidup pada zaman sekarang ini dengan penuh cita-cita untuk mendidik anak-anaknya dan menumbuh kembangkan mereka (dengan baik) karena dia melihat di depan matanya ada kenyataan yang menyeret mereka menuju kerusakan

dan dia merasa takut jika arus kehinaan itu akan menghanyutkan mereka.

- 2) Menyibukkan anak-anak dengan menghafal Al-Qur'an akan memberikan pengaruh yang nyata pada kesalehan dan keistiqamaah mereka.
- 3) Banyak orang tua yang berharap agar anak-anak mereka berbakti kepada mereka dan mereka pun sangat memperhatikan hal tersebut. Salah satu faktor yang membuat anak-anak berbakti kepada orang tuanya adalah hafalan Al-Qur'an mereka dan kesibukan mereka dengan Al-Qur'an.
- 4) Jika seseorang telah dikuburkan di dalam kubur dan ditimbun tanah, maka keluarga dan hartanya akan pergi meninggalkannya. Lalu tinggal lah dia seorang diri yang bertanggung jawab terhadap segala amalannya (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:205).

Berdasarkan kutipan di atas orang tua harus penuh perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an anak karena membaca dan mengafal Al-Qur'an memiliki banyak faedah yang di dapatkan seperti: anak yang hafizh akhlaknya akan baik sehingga ia patuh dan taat pada orang tuanya.

i. Waktu-waktu Utama untuk Menghafal Al-Qur'an

- 1) Pertama, waktu sahur di keheningan malam
- 2) Kedua, setelah Shalat Shubuh
- 3) Ketiga, antara Shalat Magrib dan Shalat Isya

j. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

- 1) Mengikhlasan niat dan mencari keridhaan Allah serta memohon pertolongan dari-Nya
- 2) Menggunakan sebagian besar indra, seperti indra penglihatan ini merupakan indra yang sangat penting. Alasannya melihat ayat-ayat yang akan dihafal dengan penuh konsentrasi sehingga dapat membantu menghafal dan mengingat hafalan (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:168).

4. Tartil

Para ulama memahami arti tartil dengan tajwid, maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menembalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat ke 4 surat Al-Muzammil yang berarti: Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang optimal, maksudnya perintah membaca Al-Qur'an itu bukan sekedar tartil, tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas, sejalan dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yakni membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disertai dengan pemahaman tentang waqaf (Agus Nur Qawim, 2019:19).

5. Tilawah

Kata tilawah berasal dari kata (tilaawah) yang berarti membaca atau bacaan. Secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya (Muhammad Ishak, 2017:606). Istilah tilawah memiliki makna yang lebih khusus yakni aktifitas membaca dengan menggunakan suara atau bunyi nyaring. Tilawah Al-Qur'an memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Yang dimaksud dengan tajwid secara bahasa adalah membaguskan, menjadikan bagus atau mendatangkan sesuatu (bacaan) menjadi bagus atau baik (Badruzzaman, 2019:23).

Dari kutipan di atas, tilawah adalah membaca mushaf Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid seperti membaguskan, menjadi bagus atau mendatangkan sesuatu bacaan Al-Qur'an menjadi bagus dan indah.

6. Tujuan pembelajaran Tilawah dan Tartil Al-Qur'an

- 1) Mengamalkan perintah Allah Swt

- 2) Supaya bacaan Al-Qur'an sekarang sama dengan apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw
- 3) Untuk menjaga kesalahan lidah dalam bacaan melalui pembiasaan dan latihan-latihan
- 4) Untuk menjaga atau memelihara makna yang dibaca, sebab jika salah dalam melapalkan memungkinkan terjadinya perubahan makna (Badruzzaman, 2019:24).

7. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Tahfizhul Qur'an

1. Program Tahfizh Qur'an

- a. Sesuai dengan pasal 1 peraturan pemda nomor 41 tahun 2020
- b. Nama program ini diberi nama Tahfizhul Qur'an atau Hifdzul Qur'an
- c. Selanjutnya nama program ini dipermudah dengan sebutan Program tahfizh

2. Landasan Ideologi

Firman Allah Swt Qs. Al-Furqan ayat 30

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya: Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an itu sesuatu yang tidak diacuhkan

3. Tujuan Program

- a. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi
 - b. Program ini bertujuan membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekitar, maupun masyarakat secara luas
4. Menentukan jenis kegiatan tahfizh Al-Qur'an kegiatan rutin harian meliputi: setoran hafalan, mengulang hafalan dan menambah hafalan.
 5. Menentukan Alokasi waktu untuk kegiatan tahfizhul Qur'an sebagai berikut:
 - a. Kegiatan setoran hafalan

- b. Kegiatan muraja'ah hafalan
 - c. Kegiatan menambah hafalan
6. Target hafalan Al-Qur'an
 7. Rincian materi juz yang dihafal
 8. Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an seperti:
 - a. Membaca secara berulang-ulang ayat yang akan disetorkan
 - b. Menghafal melalui tulisan yaitu menghafal ayat atau beberapa ayat yang akan disetorkan dengan cara menulis di kertas atau papan tulis, setelah dirasa ingat, tulisan dihapus dan ditulis ayat berikutnya dan seterusnya.
 - c. Menghafal dengan menyimak hafalan orang lain yaitu menghafal dengan parantara bacaan orang lain baik langsung maupun tidak langsung.
 - d. Hal yang perlu diperhatikan hendaknya peserta didik belum berpindah pada ayat yang baru sebelum ayat yang lama diulang, begitu dan seterusnya.
 9. Menentukan metode muraja'ah sebagai berikut:
 - a. Qira'atu tilmidz 'ala al muhaffiz yaitu membaca didepan muhaffiz beberapa ayat hafalan yang dihafalkan, sedangkan muhaffiz menyimak dan mengoreksi bacaannya.
 - b. Qira'atu muhaffiz'alat tilmidz yaitu muhaffiz pengampu membacakan yang hendak di hafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang, sedangkan santri meniru bacaan muhaffiznya.
 - c. Al muraja'ah al-jama'iyah yaitu mengulang hafalan secara massal dan kolosal (tasmi' jama'i)
 - d. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwasannya kekuatan hafalan tergantung pada frekuensi dan volume mengulang artinya semakin sering diulang, hafalan semakin kuat.
 10. Buku Mutaba'ah hafizh (Alat kelengkapan administrasi kegiatan tahfizh dan muraja'ah.
 11. Standar pembiayaan

12. Ujian tahfizh

- a. Ujian tahfizh dalam setahun dilaksanakan dua kali yaitu semester gasal dan genap yang dilaksanakan dari awal semester sampai waktu terakhir ujian.
- b. Waktu pelaksanaan ujian bisa mengalami perubahan jika ada konsideran perubahan dan tidak ada resiko yang ditimbulkan akibat perubahan dimaksud.
- c. Alokasi waktu ujian disesuaikan dengan kondisi yang ada.

13. materi ujian kenaikan juz adalah satu juz yang telah dihafalkan oleh peserta didik dan telah disetorkan kepada muhaffiz pengampunya dan dicatatkan dalam buku mutaba'ah yaumiyyah tahfizh.

14. Aspek penilaian ini mencakup:

- a. Kelancaran
- b. Tajwid
- c. Makhrajah huruf

15. Teknis dan mekanisme penilaian

16. Laporan hasil belajar (Buku pedoman pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an, 2020:1).

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dengan judul Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang. Dari hasil penelitian ini dijelaskan di SDIT Ma'arif merupakan satu-satunya sekolah dasar Islam terpadu yang diakui legalitas dan keberadaannya oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu Pusat (JSIT) untuk kota Padang Panjang, karena SDIT Ma'arif telah memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari rumpun sekolah Islam Terpadu se Indonesia. SDIT Ma'arif Padang Panjang telah

menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan, hal ini sesuai dengan visi sekolah "terbentuk generasi berkarakter Islami yang cerdas, kuat, taat serta cinta Qur'an dan Sunnah". Realitanya menunjukkan target minimal hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik selama enam tahun di SDIT Ma'arif adalah tiga juz Al-Qur'an, namun fakta ditemukan di lapangan peneliti masih menemukan peserta didik yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Adapun masalah lain yang peneliti temukan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan akhlak baik disaat menghafal Al-Qur'an, seperti menertawakan teman yang salah, banyak bicara yang tidak penting, menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan dengan bermain bersama teman disaat guru mendengarkan setoran hafalan siswa yang lain. Sedangkan penelitian Penulis tentang Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan proses pembelajaran di rumah tahfizh ini terbagi menjadi dua yaitu: belajar tahfizh dan praktek ibadah. Tetapi penulis menfokuskan kepada bagaimana proses pembelajaran tahfizhnya, dalam pembelajaran tahfizh ini setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Pada penelitian yang dilakukan Muklis terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penulis, adapun persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya (Muklis, 2019:80).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Maskur dengan judul Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Dari hasil penelitian ini dijelaskan Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini meliputi tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai, melalui musyawarah guru dengan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (pendahuluan) yang diawali dengan salam, do'a dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kemudian

kegiatan inti yakni penyampaian materi tahfizh Al-Qur'an dengan cara guru membacakan dan peserta didik mengikuti dan kemudian mengulang-ulang. Terakhir kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi dan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun penilaian terbagi dalam dua kategori yaitu penilaian harian dan penilaian semester. Metode penilaian yang digunakan untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah dengan metode tasmi' dan musabaqah. Sedangkan penelitian Penulis tentang Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan proses pembelajaran di rumah tahfizh ini terbagi menjadi dua yaitu: belajar tahfizh dan praktek ibadah. Tetapi penulis menfokuskan kepada bagaiman proses pembelajaran tahfizhnya, dalam pembelajaran tahfizh ini setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Pada penelitian yang dilakukan Abu Maskur terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penulis, adapun persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya (Abu Maskur, 2018:188).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadli Mustafa dengan judul Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makasar. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Al-Imam' Ashim menggunakan metode talaqqi wa al-musydfah. Talaqqi berarti pertemuan atau tatap muka, al-musydfah berarti membaca langsung. Talaqqi wa al-musydfah adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tatap muka dan membaca langsung dihadapan guru, sedangkan untuk menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an maka harus dilakukan pengulangan atau takrir (pengulangan). Sedangkan penelitian penulis tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan proses pembelajaran di rumah tahfizh ini terbagi

menjadi dua yaitu: belajar tahfizh dan praktek ibadah. Tetapi penulis menfokuskan kepada bagaimana proses pembelajaran tahfizhnya, dalam pembelajaran tahfizh ini setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Sadli Mustafa terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penulis, adapun persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya (Muhammad Sadli Mustafa, 2012:245).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iqma Zahari dengan judul Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pesentren Nurul Huda Mergosono Malang. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada menghafal Al-Qur'an karena program menghafal Al-Qur'an karena program menghafal Al-Qur'an di Pesentren Huda memiliki target dimana peserta didik dapat menyelesaikan hafalan mereka dalam tiga tahun. Studi kasus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesentren Huda Mergosono Malang, untuk mengetahui kesulitan dan hambatan menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menyelesaikan hafalan dalam tiga tahun atau tidak. Sedangkan penelitian Penulis tentang Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan Proses pembelajaran di rumah tahfizh ini terbagi menjadi dua yaitu: belajar tahfizh dan praktek ibadah. Tetapi penulis menfokuskan kepada bagaimana proses pembelajaran tahfizhnya, dalam pembelajaran tahfizh ini setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Pada penelitian yang dilakukan Iqlima Zahari terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penulis, adapun persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qura'an, sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya (Iqma Zahari, 2017:53).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Titalia Diana Putri dengan judul Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian ini dijelaskan pada masa sekarang tahfizh Al-Qur'an sudah dikembangkan dimasyarakat seperti di Indonesia banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an terutama lembaga pesentren. Kebanyakan masyarakat muslim di Indonesia menjadi penghafal Al-Qur'an dan bergitu pula beberapa orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an, harapannya agar anak memiliki karakter yang baik. Sedangkan penelitian penulis tentang proses pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan proses pembelajaran di rumah tahfizh Al-Quran ini terbagi menjadi dua yaitu: belajar tahfizh dan praktek ibadah. Tetapi penulis menfokuskan kepada bagaiman proses pembelajaran tahfizhnya, dalam pembelajaran tahfizh ini setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Pada penelitian yang dilakukan Titalia Diana Putri terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penulis, adapun persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya (Titalia Diana Putri, 2020:67).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti menggambarkan tentang kejadian fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dilapangan yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2015:44). Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018:8).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Sehingga tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang di ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid yang berlokasi di Jorong Sungai Tarab, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai 25 Oktober 2021. Adapun waktu penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan							
		Jan-Feb 2021	Mar-Apr 2021	Mei-Jun 2021	Jul-Agus 2021	Sep-Okt 2021	Nov-Des 2021	Jan-Feb 2022	Mar-Apr 2022
1	Observasi Awal	✓							
2	Penyusunan proposal		✓	✓					
3	Seminar Proposal			✓					
4	Perbaikan setelah seminar				✓				
5	Pengumpulan data Penelitian				✓				
6	Analisis/ Pengelolaan Data					✓			
7	Munaaqasah								
8	Penyempurnaan Munaaqasah								
9	Penggadaan laporan penelitian								

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. lebih lanjut Sugiyono (2018:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu untuk teknik wawancara penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara, teknik observasi penulis menggunakan instrumen pedoman observasi.

B. Sumber Data

Adapun yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru Tahfizh Binaan Pemerintahan Daerah (Pemda) dan Peserta Didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2018:227). Tahap observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid, observasi ini dilakukan secara langsung di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018:231).

Berdasarkan kutipan di atas wawancara adalah pertemuan antara seseorang dengan orang lain dengan cara tanya jawab yang tujuannya untuk mendapatkan informasi terhadap suatu topik. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Wawancara digunakan untuk mengambil data tentang

Proses Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid secara mendalam berdasarkan tujuan dan teori penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dari bentuk lisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang terbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:240). Dokumentasi yang penulis lakukan untuk memperoleh data langsung tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk menguatkan data yang didapat melalui wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Dalam buku Sugiyono, Miles and Huberman menegemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan *verivication*. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, sehingga mempermudah peneliti untuk

mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018:247). Yang penulis maksud adalah dari sekian banyak data hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan di tempat penelitian, data tersebut dirinci, diteliti, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok atau yang diperlukan, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2018:249). Yang penulis maksud adalah menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari Guru Tahfizh Binaan Pemda dan Peserta didik berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018:252). Yang penulis maksud adalah setelah data yang ada dipilih dan sudah bisa disajikan, maka di ambil sebuah kesimpulan terhadap data tersebut. Apabila hasil kesimpulan tersebut ada bukti yang mendukung, maka hasil kesimpulan dari data tersebut dapat diterima.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J.Moleong, 2010:330).

Dengan hal ini, untuk menguji keabsahan data, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara bersama responden. selanjutnya membandingkan dengan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian mengenai Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas temuan umum tempat penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Keberadaan Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid dilatarbelakangi oleh pemuda-pemudi yang terhimpun oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Sungai Tarab yang terinspirasi dari merosotnya prestasi Kecamatan Sungai Tarab pada perhelatan MTQN tingkat Kabupaten Tanah Datar di Lintau Buo Utara dan juga dalam kegiatan waqaf 1000 hafizh yang diadakan rutin oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar setiap tahunnya. Waktu itu Sungai Tarab memperoleh peringkat ke 14 dari 14 Kecamatan yang ada di Tanah Datar atau dapat dikatakan peringkat paling terakhir.

Berdasarkan hal di atas berkumpul beberapa pemuda dan pemudi yang terhimpun dari BKPRMI dan terinspirasi untuk membuat wadah untuk memfasilitasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi MTQ dan kegiatan Waqaf 1000 hafizh berikutnya, maka dari hal tersebut terbentuklah sebuah rumah tahfizh yang diberi nama Rumah Tahfizh Al-Karim. Selanjutnya, bergeraklah beberapa pemuda dan pemudi ini dengan mengajak anak-anak yang ada di sekitar rumah tahfizh dengan tawaran bagi anak-anak yang mau mengikuti kegiatan tahfizh ini, maka tidak akan diminta bayaran (gratis). Akhirnya, karna telah di mulai kegiatan tersebut dari minggu ke minggu dan peserta didik semakin antusias dan bertambah yang berlokasi di kantor KUA Sungai Tarab yang lama, karna sudah

pindah ke tempat yang baru, maka digunakan eks kantor KUA tersebut untuk kegiatan tahfizh.

Seiring berjalannya waktu, supaya diakuinya kegiatan tahfizh secara kelembagaan, maka dilaporkan kegiatan tahfizh ini kepada Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar bagian KESRA, ketika hendak dicatatkan dibagian KESRA dengan nama Rumah Tahfizhul Qur'an Al-Karim ternyata nama tersebut telah digunakan oleh salah satu rumah tahfizh yang ada di Kabupaten Tanah Datar, akhirnya diberilah saran untuk diganti menjadi nama Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid, sesuai dengan asas yang ada di BKPRMI yang mana muwahid ini berarti permesatu ummat, akhirnya opsi tersebut diterima oleh pengurus rumah tahfizh dan ditetapkan namanya berganti dari al-karim menjadi muwahid.

Setelah memasukkan berkas ke Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar bagian KESRA maka ditetapkan pada tanggal 2 Februari 2020 sebagai tahun berdirinya Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid dengan pengurus inti ketua Hafiz Naldi, S.Pd, sekretaris Sena Gustia Marlen, S.Pd dan Bendahara Syafrina dan juga bidang-bidang lainnya. Karna antusias yang sangat besar pada waktu itu, terlaksanalah kegiatan tahfizh sebanyak 8 lokal berdasarkan banyak hafalan yang dimiliki, karna datangnya wabah *Covid 19*, berdasarkan edaran dari Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar maka kegiatan tahfizh pun diliburkan sementara, karena wabah yang semakin berbahaya.

Setiap dua tahun sekali Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, memilih satu persatu Kecamatan untuk diterapkan sebagai rumah tahfizh ul Qur'an binaan Pemda, dengan fasilitas dan pembinaan untuk rumah tahfizhul Qur'an dan Guru, akhirnya terpilihlah Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid sebagai rumah tahfizhul Qur'an binaan tersebut berdasarkan kriteria dan standar yang dimiliki. Pada tanggal 21 Januari 2021 diresmikanlah Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid sebagai rumah tahfizh ul Qur'an binaan Pemda Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sampai 2022 oleh kabag Kesra Afrizon S.Ag dan yang menjadi point tertinggi atau hal

yang menonjol dari Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid adalah kegiatannya dimotori oleh pemuda dan pemudi remaja masjid yang terhimpun dalam BKPRMI.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfizhul Qur'an

Adapun yang menjadi visi dari Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini adalah "Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah dan berjiwa Qur'ani". Sementara itu, misi Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini adalah:

- a. Mendidik karakter para peserta didik untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.
- c. Menanamkan sikap santun dan rendah hati pada setiap peserta didik.
- d. Menjadi rumah tahfizh sebagai wadah pendidik dan pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an.

3. Keadaan Guru dan Siswa Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid berjumlah 16 orang guru, dua orang guru yang binaan Pemerintahan Daerah Tanah Datar. Masing-masing guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu lembaga tahfizh Al-Qur'an. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai keadaan guru Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid, peneliti akan kemukakan melalui tabel berikut ini

Tabel 02
Daftar Nama Kepala Lembaga Tahfizh dan Guru
Tahfizhul Qur'an Muwahid

No	Nama	Jabatan
1	Hafiz Naldi, S.Pd	Kepala Rumah Tahfizh
2	Abdul Rahim, SE. ME	Guru
3	Wanda Saputra, S.Pd	Guru
4	Hidayaturrohmi, SH	Guru
5	Alex Candra	Guru
6	Syafrina	Guru

7	Sena Gustia Marlen, S.Pd	Guru
8	Nur hanifa	Guru
9	Dahlia Ramadhani	Guru
10	Silvia Sanora	Guru
11	Nurul Atika	Guru
12	Neli warliza	Guru
13	Muhammad Hafizh	Guru
14	Rahmad ilahi	Guru
15	Hizbullah	Guru
16	Windi Yona Hanivah	Guru

b. Keadaan Peserta didik

Adapun keadaan peserta didik Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid pada saat penelitian jumlah seluruhnya adalah 72 orang peserta didik yang terbagi dalam beberapa kelas yang total keseluruhan jumlah putri sebanyak 51 orang dan 21 orang peserta didik laki-laki.

4. Sarana dan Prasarana

Bangunan fisik merupakan fasilitas yang sangat menunjang terciptanya pembelajaran atau kegiatan lembaga baik intra maupun ekstra kurikulum. Lembaga Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang berdiri pada tahun 2020. Penelitian ini akan dikemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel 03
Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid

No	Jenis	Ada
1.	Gedung	
	2. Ruang belajar	3
	3. Ruang kantor	1
	4. Wc	2
2.	Sarana Pendukung PBM	
	1. Meja belajar	40
	2. Papan tulis	3
	3. Buku induk hafizh	3
	4. Buku kontrol hafalan peserta didik	72
	5. Buku kontrol Shalat	72
	6. Buku absensi peserta didik	3
	7. Buku absensi guru	1
	8. Data kontrol hafalan peserta	72

	didik	
	9. Buku data prestasi hafalan peserta didik	3

5. Prestasi yang pernah diraih oleh Lembaga Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid

a. Guru

Tabel 04
Prestasi yang pernah diraih oleh guru

1) Tingkat Provinsi

No	Nama	Kegiatan	Prestasi
1.	Hidayoturohmi	MTQ 2018	Harapan II

2) Tingkat Kabupaten

No	Nama	Kegiatan	Prestasi
1.	Hidayoturohmi	MTQ Nasional 2016 dan 2017	Juara 1
2.	Wanda Syahputra	MTQ Nasional 2018	Juara 1
3.	Wanda Syahputra	Lomba takbiran 2018	Juara 1

3) Tingkat Kecamatan

No	Nama	Kegiatan	Prestasi
1.	Wanda Syahputra	MTQ Nasional 2019	Juara I
2.	Hafiz Naldi	MTQ Nasional 2019	Juara II
3.	Nurhanifah	MTQ Nasional 2019	Juara III
4.	Hizbullah	Khat Naskah	Juara II
5.	Abdul Rahim	Tilawah 2019	Juara I

b. Peserta Didik

Tabel 05
Prestasi yang pernah diraih oleh Peserta didik

1) Kecamatan

No	Nama	Kegiatan	Prestasi
1.	Revi Novelia	Waqaf 1000 hafizh 2020	Hafalan 1 juz
2.	Radit Alfatiha	Waqaf 1000 hafizh 2020	Hafalan 1 juz
3.	Azizi Sabillah	Waqaf 1000 hafizh	Hafalan 1 Juz

		2020	
4.	Viony Ileny	Waqaf 1000 hafizh 2020	Hafalan 1 Juz
5.	Reina Najwa	Waqaf 1000 hafizh 2020	Hafalan 1 Juz
6.	Alkhaira Dwi	Waqaf 1000 hafizh 2020	Hafalan 1 Juz
7.	Zulfa	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 2 Juz
8.	Indah	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 2 Juz
9.	Mutiara	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 3 Juz
10.	Nadira	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 3 Juz
11.	Fadilla	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 3 Juz
12.	Salsabila	Waqaf 1001 hafizh 2021	Hafalan 3 Juz

B. Temuan Khusus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar melalui wawancara dengan guru tahfizh Al-Qur'an binaan Pemda dan peserta didik yaitu tentang "Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar" yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan 1 mengatakan " kami sudah perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terlebih dahulu seperti: menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan

digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, serta segala hal yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid (Rohim, wawancara pribadi, Rumah Tahfizh Muwahid: 28 Agustus 2021).

Informan II juga mengatakan hal yang sama bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dimulai dengan menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Minggu jam 14.00-17.00 wib. Menentukan pembagian kelas ini berdasarkan tingkat usia mereka, Menentukan target hafalan yang akan dicapai untuk setiap kelas yang diterapkan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid yaitu sebagai berikut: a) target yang hendak dicapai oleh anak kelas satu minimal dua puluh lima Surah, b) target yang hendak dicapai oleh anak kelas dua minimal satu juz. c) target yang hendak dicapai oleh anak kelas tiga minimal tiga juz.

Selanjutnya, pemilihan materi yang akan digunakan. Pemilihan pengorganisasian materi mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai masing-masing kelas sesuai dengan target hafalan seperti: kelas 1 peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarah, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad. Kelas II peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba. Kelas III peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30

Merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran tahfizhul Qur'an harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, berupa mushaf Al-Qur'an dan juz ama atau *talaqqi* bertemu langsung dengan guru tahfizh. Kemudian merencanakan pemilihan metode yang bervariasi

tujuannya agar menjadikan suasana belajar peserta didik lebih menarik dan tidak membosankan dalam menghafal Al-Qur'an dan menentukan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dapat berupa tes lisan (Hafiz Naldi, wawancara pribadi, Rumah Tahfizh Muwahid: 28 Agustus 2021).

Selain itu, menurut guru Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh peserta didik “sebelum menghafal Al-Qur'an oleh setiap peserta didik, persiapan yang dimaksud ialah sebagai berikut: tanamkan niat yang ikhlas, pilih waktu dan tempat yang pas, dibawah bimbingan guru, benarkan bacaan Al-Qur'an memiliki keinginan dan kesabaran yang kuat, ketahui manfaat menghafal Al-Qur'an (Hanifah, wawancara pribadi, Rumah Tahfizh Muwahid: 28 Agustus 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Pelaksanaan adalah suatu bentuk implementasi dari pelaksanaan tadi. Persiapan merupakan perbuatan, melaksanakan. Setelah pelaksanaan dibuat maka di implementasikan rencana tadi dalam sebuah bentuk pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengajarkan kepada peserta didiknya supaya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebuah proses pembelajaran yang baik itu diawali dengan kemampuan guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah ustadz dan ustazah selalu menyuruh peserta didik untuk memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan membaca do'a

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Kami selalu berdo’a bersama-sama tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah Swt dan diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kami terlebih dahulu membaca do’a agar diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam menghafal Al-Qur’an” (hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Kemudian penulis juga bertanya kepada informan ke III mengatakan:

“Tidak pernah kami sekalipun memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur’an tanpa diawali dengan berdo’a terlebih dahulu guna mengharapkan ridho Allah Swt” (hafiz Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV V dan VI mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai belajar atau memulai kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kami selalu berdo’a terlebih dahulu, kami selalu berdo’a secara bersama-sama” (Indah, Asyifah dan Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, ustadz atau ustazah selalu menyuruh peserta didik berdo’a secara bersama-sama dengan bacaan “ *Rodhittu billahiroba, wabil Islamidinaa, wabimuhhammadin nabiyyaa warasuula, Robbi zidnii ilman warzuqni fahma, Aamiin*”. Dengan berdo’a Allah memberikan ketenangan dan pikiran kita jadi lebih baik untuk membacah an menghafal Al-Qur’an dan mendapatkan ridho Allah Swt (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

- b. Apakah ustadz atau ustazah juga menanyakan kabar peserta didi sebelum memulai belajar tahfizh Al-Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kami selalu menanya kabar peserta didik, karna kalau ada peserta didik yang bermasalah maka sangat berpengaruh pada hafalan tahfizh Al-Qur'an “(Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke II mengatakan sebagai berikut:

“Kami menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai hfizh Al-Qur'an memastikan peserta didik dalam keadaan aman dan baik “ (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 16 September 2021).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kami ada menanyakan kabar peserta didik” (Hafiz Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Keterangan ini didukung oleh informan IV V dan VI mengatakan sebagai berikut:

“Tidak hanya sebelum memulai pembelajaran saja, bahkan di waktu lain ustadz atau ustazah juga menayakan kabar kami” (Indah, Asyifah dan Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Dari data wawancara di atas, menjelaskan bahwa ustadz atau ustazah yang mengajar tahfizh Al-Qur'an ada menayakan kabar peserta didik baik itu sebelum proses pembelajaran dimulai maupun setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat sebelum proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di mulai ustadz atau ustzah selalu menayakan kabar peserta didik seperti bagaimana kabar peserta didik, tapi disana ada salah satu peserta didik yang tidak hadir

dan peserta didik yang lain melaporkan kepada ustadz atau ustazahnya bahwa peserta didik yang bernama Fikri tidak masuk. Jadi, disinilah ustadz dan ustazah menanyakan kabar tentang peserta didiknya (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

- c. Sebelum memulai belajar tahfizh Al-Qur'an ustadz atau ustazah memberikan motivasi kepada peserta didik

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Iya kami disini memberikan motivasi kepada peserta didik, bentuk motivasi seperti menghafal Al-Qur'an sangat besar ganjarannya seperti:

- 1) Anak yang hafizh Al-Qur'an otaknya akan menjadi cerdas.
- 2) Anak yang hafizh Al-Qur'an rezekinya dimudahkan oleh Allah Swt.
- 3) Anak yang hafizh Al-Qur'an selalu dilindungi oleh Allah Swt.
- 4) Anak yang hafizh Al-Qur'an akan bisa masuk surga bersama orang tuanya (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan II mengatakan sebagai berikut:

“Kami disini selalu memberikan motivasi kepada peserta didik seperti: memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an jangan malas menghafal Al-Qur'an karna yang paling banyak hafalannya akan diikuti waqaf yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Informan III mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi yang kami berikan kepada peserta didik berupa reward untuk peserta didik yang hafalannya banyak dan bagus sedangkan untuk peserta didik yang hafalannya sedikit kami selalu

memberikan semangat dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an" (Hafizh Naldi, wawancara pribadi pada tanggal 18 September 2021).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV V dan VI mengatakan sebagai berikut:

"Ustadz atau ustazah kami disini selalu memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an" (Indah Asyifah dan Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 25 September 2021).

Dari data wawancara di atas, jelaslah bahwa ustadz atau ustazah sebelum pembelajaran di mulai selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya agar setiap peserta didik tersebut lebih semangat dalam belajar tahfizh Al-Qur'an dan berusaha sekuat mungkin untuk menjadi orang yang hafizh Al-Qur'an.

Data wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa setiap ustadz atau ustazah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya agar peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur'an (Observasi lapangan pada tanggal 26 September 2021).

- d. Apa jenis materi yang ustadz atau ustazah berikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Berbicara mengenai materi maka tidak terlepas dari apa saja materi yang di ajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, sesuai dengan itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai jenis materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Maka disini penulis mendapatkan informasi bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Materi yang diajarkan di Rumah Tahfizh Muwahid ini berbeda pada masing-masing kelas. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan I mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas 1 peserta didik mampu menghafal surah Annas sampai surah Albalad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari’ah, Al-Adiyat, Al-Zalزالah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad“ (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal ini didukung oleh informan IV juga mengatakan materi yang diajarkan guru kepada saya yaitu:

“Untuk kelas 1 peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari’ah, Al-Adiyat, Al-Zalزالah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad“ (Indah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti sampaikan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas II peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal ini didukung oleh informan V juga mengatakan materi yang diajarkan guru kepada saya yaitu:

“Kami harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba” (Syifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti sampaikan kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas III peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal ini didukung oleh informan VI juga mengatakan materi yang diajarkan guru kepada saya yaitu:

“Kami diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30” (Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

- e. Apakah ada ketersediaan bahan ajar yang ustadz atau ustazah berikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Informan I mengatakan mengenai bahan ajar kami disini menyediakan juz ama yang digunakan untuk anak kelas I dan Mushaf Al-Qur’an digunakan untuk anak kelas II dan III di Rumah Tahfizh Muwahid “ (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar yang kami gunakan di tahfizh Al-Qur’an ini berupa juz ama dan mushaf Al-Qur’an” (hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar yang digunakan berupa juz ama dan mushaf Al-Qur’an “ (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Dari data wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa di Rumah Tahfizh Muwahid menggunakan bahan ajar berupa juz ama untuk kelas I dan Mushaf Al-Qur’an untuk kelas II dan III.

Dari data wawancara di atas, jelaslah bahwa proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Muwahid

menggunakan bahan ajar berupa juz ama dan mushaf Al-Qur'an Data wawancara ini, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Muwahid, penulis melihat peserta didik menggunakan bahan ajar berupa juz ama dan Al-Qur'an pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizh berlangsung (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

Dalam teorinya bahan ajar merupakan sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik itu berupa buku, artikel dan lain sebagainya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena peserta didik dapat mencari dan membacanya melalui bahan ajar yang ada, tidak hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh guru saja.

Jadi berdasarkan teori di atas, sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz atau ustazah di Rumah Tahfizh Muwahid bahan ajar sangat berguna seperti kekurangan-kekurangan yang mereka temukan pada saat proses pembelajaran dapat mereka temukan solusinya dengan bahan ajar yang tersedia.

- f. Bentuk-bentuk metode yang digunakan ustadz atau ustazah dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik apabila tidak diiringi dengan penggunaan metode yang tepat, maka seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan tentang metode yang diterapkan ustadz atau ustazah dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid. Berdasarkan jawaban informan I, II dan III bentuk-bentuk metode yang kami terapkan sangat bervariasi artinya ada perbedaan masing-masing guru dalam menerapkan metode. Perbedaan ini dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Menghafal Ayat
- 2) Menyetor Ayat

3) Muraja'ah Ayat

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, terlebih dahulu saya membimbing peserta didik membaca dengan benar sesuai dengan kaedah-kaedah membaca Al-Qur'an, ini dilakukan pada saat perpindahan materi. Setelah diperkirakan peserta didik betul-betul sudah benar dan bagus bacaannya baru anak itu ditugaskan untuk menghafal di rumah. Untuk setoran hafalan saya menyuruh peserta didik untuk melaporkan hafalan dengan membaca secara klasikal tanpa melihat Al-Qur'an. Sedangkan proses muraja'ah pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran, pelaksanaan muraja'ah diawal pembelajaran dilakukan sesudah berdo'a muraja'ah selalu dilakukan dari surah yang diawal agar surah yang dihafal sebelumnya tidak lupa. Sedangkan muraja'ah dilakukan diakhir pembelajaran dilakukan secara bersama-sama minimal lima ayat” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, saya menyuruh peserta didik mendengarkan bacaan yang benar dari bacaan yang dibaca guru untuk dihafal peserta didik. Untuk setoran hafalan, saya menyuruh peserta didik maju kedepan untuk menyetorkan hafalan yang sudah saya tugaskan di rumah dan dicatat di dalam buku kontrol. Sedangkan proses muraja'ah pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diawali dengan cara muraja'ah diawal pembelajaran dengan cara muraja'ah dari hafalan secara keseluruhan atau masing-masing peserta didik disuruh kedepan untuk mengulang hafalannya dan diperdengarkan oleh ustad dan ustazahnya” (hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, saya terlebih dahulu mendemonstrasikan bacaan ayat yang akan dihafal dengan bagus dan benar, diikuti seluruh peserta didik. Ini dilakukan dua sampai lima kali demonstrasi bacaan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah diyakini bahwa peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar baru siswa ditugaskan menghafal di rumah. Untuk setoran hafalan, saya menyuruh peserta didik melihat Al-Qur’an dan membacakan tugas yang telah saya berikan di rumah, lalu menyetorkan hafalan secara individual tanpa melihat Al-Qur’an dan dicatat di dalam buku kontrol. Sedangkan proses muraja’ah pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dilakukan diawal pembelajaran dengan cara muraja’ah dari hafalan secara keseluruhan seperti masing-masing peserta didik muraja’ah hafalan kepada ustadz atau ustazahnya dan dicatat di buku kontrol” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Dari hasil wawancara di atas, tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar tahfizh Al-Qur’an sangatlah bervariasi artinya ada perbedaan dari masing-masing guru dalam menerapkan metode mengajar.

Data wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Muwahid ini, penulis melihat metode yang diajarkan guru dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, dilihat dari tiga indikator seperti menghafal ayat, menyetor ayat dan muraja’ah ayat (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

- g. Bagaimana respon peserta didik ketika guru menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an

Setelah guru menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini, tentunya menimbulkan respon peserta didik

terhadap metode pembelajaran yang di ajarkan ustadz atau ustazah di Rumah Tahfizh Muwahid.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah respon peserta didik ketika saya menerapkan metode itu sangat antusias dan bergembira. Saat menghafal Al-Qur’an jika peserta didik dalam tekanan maka sulit bagi nya untuk menghafal Al-Qur’an” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan II mengatakan sebagai berikut:

“Respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an terlihat baik dan senang” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Informan ke III mengatakan sebagai berikut:

“Respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an sangat baik” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV,V dan VI mengatakan sebagai berikut:

“Kami sangat senang mengikuti metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Muwahid karena ustadz atau ustazah sangat dekat dengan kami sehingga itu mempermudah kami dalam menghafal Al-Qur’an apalagi ditambah penggunaan metode yang bagus oleh ustadz atau ustazah dan sesuai dengan kondisi kami sangat membantu dan mendukung sekali bagi kami dalam menghafal Al-Qur’an” (Indah, Asyifah dan Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Dari hasil wawancara di atas, tentang respon peserta didik ketika guru menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sangat antusias baik, dan menyenangkan. Karna jika peserta didik saat menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tidak nyaman maka akan sulit baginya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu ustadz dan ustazah menerapkan metode ini yang cocok digunakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Data wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Muwahid ini, penulis melihat respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan dua metode itu dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Alhamdulillah tampak sangat baik dan menyenangkan seperti fokus dalam menghafal Al-Qur'an (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

h. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Media yang kami gunakan di Rumah Tahfizh Muwahid hanya menggunakan Al-Qur'an, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Hal yang sama peneliti tanyakan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Media yang tersedia di Rumah Tahfizh Muwahid adalah Al-Qur'an, juz ama, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Kemudian peneliti bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Media yang tersedia di Rumah Tahfizh Muwahid untuk pembelajaran diantaranya adalah Al-Qur'an, juz ama, papan tulis dan spidol. Selanjutnya ada media LCD hanya digunakan untuk

acara-acara tertentu” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Bergitu juga dengan informan IV V dan VI juga mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini adalah Al-Qur’an, juz ama, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik” (Indah, Asyifah dan Farhan, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa di Rumah Tahfizh Muwahid media yang tersedia yaitu media cetak seperti Al-Qur’an, juz ama, buku kontrol hafalan tahfizh peserta didik dan media papan tulis, spidol, media elektronik seperti LCD yang hanya digunakan untuk acara-acara tertentu dan sebagainya.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, semua guru menggunakan media yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya seperti juz ama yang digunakan untuk peserta didik tingkat satu, Al-Qur’an digunakan untuk peserta didik kelas dua dan tiga. Selain itu guru juga menggunakan papan tulis, spidol dan LCD yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti rapat bersama antara guru dan orang tua peserta didik (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

- i. Apakah ustadz atau ustazah terbantu dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an

Terlaksananya suatu proses belajar mengajar dengan teraktur dan lancar harus didukung oleh penggunaan media yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah peserta didik menerima materi.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami disini terbantu dengan adanya media, karna media merupakan suatu penunjang proses pembelajaran, sehingga dengan adanya media mempermudah guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Pertanyaan yang sama yang penulis lontarkan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Kami terbantu dengan adanya media pembelajaran karna media dapat menunjang dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 11 September 2021).

Keterangan ini didukung oleh Informan III mengatakan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan media pembelajaran guru merasa terbantu karena menggunakan media pembelajaran ini memeberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 18 September 2021).

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa di Rumah Tahfizh Muwahid adanya media pembelajaran membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut guru menjadi lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat dengan menggunakan media pembelajaran guru merasa terbantu untuk menyampaikan materi pembelajaran di Rumah Tahfizh Muwahid (Observasi lapangan pada tanggal 25 September 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari evaluasi. Evaluasi adalah hal yang utama atau komponen yang harus ada dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Membahas mengenai evaluasi maka tidak bisa dipisahkan dari apa saja evaluasi yang digunakan seorang guru setelah proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Sesuai dengan itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Evaluasi di rumah tahfizh dilakukan secara lisan. Tes lisan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami hukum bacaan tajwid dan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik. Evaluasi terbagi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan evaluasi akhir dilaksanakan sekali setahun.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi akhir dilaksanakan satu kali dalam setahun. Untuk evaluasi harian, saya mengintruksikan peserta didik satu-persatu kedepan untuk membacakan hafalannya tanpa harus melihat Al-Qur'an. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi akhir, saya membacakan penggalan ayat dalam surat tertentu kemudian peserta didik diperintahkan untuk menyambung ayat yang saya bacakan” (Rohim, wawancara pribadi, pada tanggal 2 Oktober 2021).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan satu kali seminggu dan evaluasi akhir dilaksanakan satu kali dalam setahun. Untuk evaluasi harian, saya mengintruksikan peserta didik untuk membacakan hafalannya kedepan tanpa harus melihat Al-Qur’an, kemudian saya menilai ketepatan siswa dalam melafazkan bacaan Al-Qur’an dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajah huruf. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja’ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir saya membaca penggalan ayat dalam Al-Qur’an kemudian saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur’an” (Hanifah, wawancara pribadi, pada tanggal 2 Oktober 2021).

Keterangan ini didukung oleh Informan ke III mengatakan sebagai berikut:

“Guru melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi akhir dilaksanakan sebelum kenaikan kelas. Untuk evaluasi harian saya mengintruksikan peserta didik untuk membacakan hafalannya kedepan tanpa harus melihat Al-Qur’an, kemudian saya menilai ketepatan siswa dalam melafazkan bacaan Al-Qur’an dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajah huruf. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja’ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik Sedangkan evaluasi akhir saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk maju satu persatu kedepan, kemudian saya membacakan potongan ayat yang telah dihafal siswa, kemudian saya mengintruksikan siswa untuk menyambung ayat yang telah saya bacakan, kemudian saya menilai

makhrujul huruf yang dibaca siswa dan bacaan tajwid” (Hafizh Naldi, wawancara pribadi, pada tanggal 9 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan berkenaan dengan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ditingkat satu, dua dan tiga ini bahwa evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dalam bentuk lisan yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan satu kali setahun.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat guru melakukan evaluasi sekali seminggu dan sekali setahun. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru seperti ustadz atau ustazah menginstruksikan kepada siswa agar maju satu persatu kedepan, untuk membacakan hafalannya dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajul huruf yang dibaca peserta didik. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja’ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan guru seperti membaca penggalan ayat dalam Al-Qur’an kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur’an menyambung potongan ayat yang dibaca oleh guru (Observasi lapangan pada tanggal 16 Oktober 2021).

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan khusus penelitian, melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid tentang proses pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizhul Qur’an Muwahid guru sudah membuat perencanaan sebelum proses mengajar dimana guru telah menyiapkan persiapan yaitu:

menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, serta segala hal yang dibutuhkan untuk mempelancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.

Tahap Perencanaan merupakan proses pertama untuk menciptakan sebuah tujuan yang akan menentukan keberhasilan tahapan berikutnya. Tahap perencanaan ini merupakan tahapan yang sangat penting dan paling dasar yang harus dilakukan guru sebaik mungkin. Setiap guru harus memiliki perencanaan yang jelas agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta cara-cara yang dilakukan untuk mencapainya (Abu Maskur, 2018:191).

Dalam sebuah pembelajaran seorang guru tidak akan terlepas dari yang namanya tujuan, maka dari itu seorang guru tentu harus ada persiapan sesuai dengan tujuan yang dicapainya. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar serta kemantapan dalam proses pembelajarannya banyak tergantung pada langkah-langkah persiapan yang ditempuh sebelumnya. Dengan persiapan yang matang, seorang guru akan tampil dihadapan peserta didiknya dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun secara mental dan intelektual. Sebaliknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak didukung oleh perencanaan yang matang atau tidak mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik maka guru yang bersangkutan akan tampil dihadapan peserta didiknya dalam keadaan

binggung dan ragu-ragu, karna tidak jelas apa yang harus dilakukan dan target yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian di atas, terlihat bahwa guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah membuat perencanaan sebaik mungkin seperti: menetapkan visi dan misi Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid terlebih dahulu, menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, serta segala hal yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid. Namun di sisi lain berhubung rumah tahfizh ini adalah suatu lembaga, maka dalam hal pengadaan dan perencanaan perangkat pembelajaran para guru tidak ada menggunakan perangkat pembelajaran seperti adanya RPP yang harus dimiliki oleh pendidik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

a. Materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yaitu: Untuk kelas 1 peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Untuk kelas II peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai

Annaba, Untuk kelas III peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, dimana materi ini berdasarkan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Materi standar bersumber dari informasi baik berupa informasi yang tercetak, seperti: buku pengangan mata pelajaran, buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, maupun non cetak seperti: film, radio, pakar, lingkungan sekitar, taman dan lain sebagainya (Susi Herawati, 2012: 31). Materi pembelajaran adalah Substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan, materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2002:366).

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Aprida Pane, 2017:343).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan materi pembelajaran adalah suatu intisari, pokok utama atau inti pokok yang harus ada di dalam setiap proses pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi suatu hal utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan materi tersebut akan dapat mengukur atau menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar yang

dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Aprida Pane, 2017:338).

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, maksudnya agar terjadi belajar pada diri seseorang, proses belajar terjadi adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Yuberti, 2013:13). Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Aprida Pane, 2017:339).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah agar anak mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an (Abu Maskur, 2018:192).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid terdiri dari dua cara diantaranya: *Pertama*, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk memurajaah hafalan yang telah dikuasai sebelumnya. *Kedua*, guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk menyetor hafalan yang baru, yang ditugaskan guru pada kesempatan sebelumnya. *Ketiga*, guru mendemonstrasikan hafalan selanjutnya kepada peserta didik.

Berdasarkan teori dan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid maka peneliti melihat sesuai dengan teori bahwa materi pembelajaran merupakan inti pokok yang harus ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana di teori bahwa di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid diberikan materi kepada peserta didik seperti ayat dan surat yang akan dihafal peserta didik.

Sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik apabila tidak diiringi dengan penggunaan metode yang tepat, maka seorang guru harus memilih metode yang sesuai untuk menunjang kegiatan PBM yang diembannya.

b. Metode pembelajaran tahfizhul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yaitu Guru dalam mengajar tahfizh Al-Qur'an menerapkan metode yang bervariasi dalam menghafal, menyetor hafalan dan muraja'ah hafalan. Bentuk metode yang digunakan guru sebagai berikut: (1) untuk menghafal guru menggunakan metode sebagai berikut: a) metode bin-nazhar adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang, ini merupakan metode yang pertama dan utama dalam mengajarkan tahfizh Al-Qur'an. karena, disini peserta didik diminta untuk membaca dengan cermat ayat yang akan dihafalkannya. b) metode wahda adalah menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk hafalan ayat setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. c) metode sima'i adalah metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini digunakan untuk anak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau untuk anak-anak usia dini. Cara

menggunakan metode ini adalah para ustadz atau ustazah membacakan satu ayat lalu peserta didik menggulung bacaan yang ustadz atau ustazah secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar hafal. Metode ini lebih efektif bagi penghafal yang mempunyai ingatan ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. (2) Untuk setoran hafalan guru menggunakan metode sebagai berikut: a) metode tahfizh adalah metode tahfizh yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Sebelum menyetor hafalan peserta didik terlebih dahulu menghafal ayat yang telah ditentukan. b) metode talaqi adalah menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Metode talaqi adalah menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baik dihafal kepada seseorang ustad atau ustazah. Peserta didik menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, lalu dicatat di dalam buku kontrol, agar guru memberikan bimbingan seperlunya. (3) muraja'ah hafalan guru menggunakan metode: a) metode takrir adalah mengulang hafalan atau menyimak kepada ustadz dan ustazah, peserta didik diminta mengulangi hafalan yang telah dihafal sebelumnya, agar hafalan yang telah ada tidak hilang bergitu saja. b) metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah memperdengarkan hafalan kepada guru atau pun teman sebangku dengan metode tasmi' seseorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada hafalannya, bisa jadi ia lengah dalam membaca huruf atau harakatnya, dengan metode tasmi' seseorang akan konsentrasi dalam hafalannya.

Dalam proses pembelajaran, selain menggunakan metode untuk berjalannya proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan adanya media. Media Pembelajaran adalah alat bantu untuk memperlancar

penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karna cara atau metode yang digunakan guru kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Siti Maesaroh, 2013:154).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Ramayulis, 2002:366).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode yang dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat (Aprida Pane, 2017:345).

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan, mengurangi, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya. Dari pendapat di atas, metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, selain menggunakan metode untuk berjalannya proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan adanya media. Media Pembelajaran adalah alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan teori dan observasi yang penulis lakukan tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid maka penulis melihat media pembelajaran yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, buku induk kontrol hafalan, Al-Qur'an, juz ama dan LCD yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti rapat bersama antara guru dan orang tua peserta didik.

Media Pembelajaran adalah alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2002:367). Media pembelajaran adalah sesuatu yang berupa alat, bahan atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (M.Miftah, 2013:98).

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi sekali seminggu dan sekali setahun. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru seperti ustadz atau ustazah menginstruksikan kepada siswa agar maju satu persatu kedepan, untuk membacakan hafalannya dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajah huruf yang dibaca peserta didik. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan guru seperti membaca penggalan ayat dalam Al-Qur'an kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur'an menyambung potongan ayat yang dibaca oleh guru

Dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi adalah suatu komponen dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi dapat menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat keterampilan dan sebagainya. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran. Selain dari itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Ramayulis, 2018:399).

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi berfungsi umpan balik bagi guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran (Pane, Dasopang, 2017:340). Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang jelas. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*Feed Back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Zainal Arifin, 2013:2).

Evaluasi menurut Kourilski adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. Proses evaluasi biasanya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar (Hamalik, 2003:145).

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan

berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan tes hafalan secara berurutan baik ayat maupun suratnya, tes hafalan secara acak ayat dan suratnya atau dikenal dengan sistem musabaqah, tes hafalan dengan menuliskan ayat atau surat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas, dan sebagainya sehingga seorang pengajar tahfizh Al-Qur'an bisa mendapatkan gambaran tentang layak atau tidaknya penghafal Al-Qur'an diluluskan. Evaluasi hasil belajar tahfizh Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan dengan pengamatan terhadap perkembangan hafalan peserta didik termasuk kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik dibimbing dan diberikan arahan oleh guru jika hafalannya kurang lancar dan bacaannya kurang jelas sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf (Abu Maskur, 2018:196).

Evaluasi dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini adalah evaluasi lisan, yaitu evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh guru dan peserta didik tanpa ada tes tertulis. Berbicara mengenai evaluasi maka tidak akan terlepas dari apa saja evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan khusus penelitian, melalui wawancara dan observasi. Semua guru melakukan kegiatan evaluasi yang dibagi ke dalam beberapa tahap evaluasi yaitu: evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir dilakukan sekali setahun. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru seperti ustadz atau ustazah menginstruksikan kepada peserta didik agar maju satu persatu kedepan, untuk membacakan hafalannya dan guru menilai hukum tajwidnya dan makhrajul huruf yang dibaca peserta didik, jika hafalannya kurang lancar dan bacaannya kurang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf nya peserta didik dibimbing dan diarahkan oleh guru. Selain itu,

guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan guru seperti membaca penggalan ayat dalam Al-Qur'an kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur'an atau menyambung potongan ayat yang dibaca oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid**

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid ini yaitu menentukan waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menentukan pembagian kelas, menentukan pemilihan materi yang akan dipelajari serta target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan usia mereka, menentukan pemilihan metode pembelajaran, menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan evaluasi pembelajaran, segala hal yang dibutuhkan untuk mempelancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah dirumuskan oleh Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.**

Materi yang digunakan guru dalam mengajar tahfizhul Qur'an berupa ayat Al-Qur'an yaitu: Untuk kelas I peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Untuk kelas II peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba, Untuk kelas III peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar tahfizh sangat bervariasi yaitu *Pertama*, untuk menghafal Al-Qur'an guru menggunakan metod bin-nazhar, metode wahda dan metode sima'i. *Kedua*, untuk setoran hafalan guru menggunakan metode tahfizh dan metode talaqi. *Ketiga*, untuk muraja'ah hafalan guru menggunakan metode takrir dan metode tasmi'.

Media yang digunakan guru dalam mengajar tahfizh Al-Qur'an oleh guru yaitu papan tulis, spidol, buku induk kontrol hafalan, Al-Qur'an, juz ama dan LCD yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti rapat bersama antara guru dan orang tua peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid

Dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi merupakan suatu komponen dalam pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgement untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat keterampilan dan sebagainya. Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid kedalam beberapa tahap evaluasi yaitu: evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir dilakukan sekali setahun.

B. Saran

Dari hasil temuan peneliti maka penulis menyadari bahwasannya penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semua ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam penganalisaan data, maka dari penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan penulisan ini. Sehingga pada masa yang akan datang penelitian

ini dapat dilanjutkan dengan lebih mendalam mengenai Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid.

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Diharapkan pihak lembaga Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid untuk kedepannya memiliki buku pedoman tahfizh Al-Qur'an
2. Alangkah lebih baiknya untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfizhul Qur'an Muwahid kedepannya dilakukan dua kali dalam setahun atau persemester.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ammar, Abu abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi
- Amran. 2015. Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan* 9 (2): 185
- Anshari, Zakariyal. 2017. *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Bahri, A., N. Musmuliadi, dan M. Palennari. 2010. Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Tertimbang. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 20 (2): 73
- Bin, Ahmad Salim baduwailan. 2016. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fachrudin, Y. 2017. Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesentren Tahfizh Darul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16 (2):325
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, F., Y.D. Permatasari. 2020. Tren: Pendidikan Tahfizh Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladina: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 20
- Halimatus Sa'diyah. 2021. Pendamping Hafalan Juz Amma dengan 4 Metode. *Jurnal Of Community Engagement* 2 (1): 95
- H.Masagus Fauzan Yayan, SQ. 2015. *Quantum Tahfizh Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Herawati, Susi. 2012. *Desain Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mamlu'ah, A. 2019. Metode Lotre Pesentren Tahfizh Al-Qur'an At-Tauhid Leransenori Tuban Analisis terhadap Pencapaian hafalan Al-Qur'an & permasalahan. *Jurnal Visipena* 10 (1): 48
- Maskur, A. 2018. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal IQ (Ilmu Al-Qur'an) Pendidikan Islam* 1 (2): 188
- Mukhlis. 2019. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ma'aruf Padang Panjang. *Jurnal El-Hekam* 4 (1): 79
- Mustafa, M., S. 2012. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Tidung Mariola Makasar. *Jurnal Al-Qalam* 8 (2): 23
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nashr, Yasir. 2015. *Kecil- Kecil jadi Hafizh*. Solo: Kiswah Media
- Pane, A., M.D. Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2): 335.
- Putri, T.D., M. Wasil. 2020. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Al-hadi* 5 (2): 66
- Rahmi, Y. 2019. Metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesentren Al-Mubarak Tahtal Yaman Kota Jambi. *Jurnal for religious innovation students* 2 (1): 95
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rezki, Amelia & Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sa'diyah, H., A. Badriyah, Ikmawati dan N. Khoiriyatun. 2021. *Pendamping Hafalan Juz Ama dengan 4 Metode*. *Jurnal Nusantara of Community Engagement* 2 (1): 95
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Bandung: Fokus Media

- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan dalam Pendidikan*. Brjonegoro: Anugrah Utama Raharja (Aura)
- Zahari, I. 2017. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pesentren Nurul Huda Mergosono Malang. *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 53
- Zainai Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hasan. 2015. *Ulum Al-Qur'an*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press